

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh :

Ameilina Esafitri

NIM. 19160048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)



oleh :

Ameilina Esafitri

NIM. 19160048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun
Keterampilan Hidup (Life Skill) pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

AMEILINA ESAFITRI

NIM : 19160048

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 September 2023

Dosen Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

LEMBAR PENGESAHAN

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keterampilan
Hidup(Life Skills) pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

AMEILINA ESAFITRI

NIM : 19160048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 20 September 2023

Susunan Dewan Penguji:

1. Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

Tanda Tangan



2. Ketua Sidang

Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012



3. Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 September 2023

PEMBIMBING

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M. Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah :

Nama : Ameilina Esafitri

NIM : 19160048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keterampilan Hidup (Life Skills) pada Anak Usia Dini

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd

NIP. 19880214 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang telah penulis selesaikan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah serta dalam daftar rujukan.

Malang, 08 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Ameilina Esafitri

19160048

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang Maha Esa yang selalu memberi petunjuk dan menolong hamba-Nya serta atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditetapkan-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta para keluarga Nabi dan para sahabat yang telah membimbing dan menuntun kami dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang terang benderang.

Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keterampilan Hidup (Life Skills) pada Anak Usia Dini”**. sebagaimana skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd) serta sebagai wujud implementasi ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis menyadari dari proses menyelesaikan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka penulis menerima segala kritikan dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini terdapat banyak pihak yang telah membimbing, mendukung dan mendoakan penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tua saya Bapak Nanang Catur Subekti dan Ibu Wiwik Purwanti yang selalu memberi semangat, doa, dukungan, kasih sayang dan arahan tiada henti kepada saya serta telah mendidik saya dengan ketulusan hingga saya dewasa, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, memberi masukan, mengarahkan dan memotivasi saya dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Bapak Prof. Dr. M. Samsul Ulum, M.A. selaku Dosen Wali yang memberi motivasi dan nasehat sehingga terselesaikannya skripsi ini
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya selama 8 semester perkuliahan.
9. Kepada kepala sekolah serta para ibu guru PAUD Griya Ananda Karangploso yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan mengambil data hingga selesai, serta ilmu yang sangat bermanfaat dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
10. Keluarga tercinta saya yang tulus memberi semangat, terutama adik saya yang selalu memberi semangat, doa dan mendengarkan keluh kesah saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Wahyu Ridho Ahadin yang selama ini selalu mendoakan, mendukung, dan membantu saya dalam proses penyelesaian studi dari sebelum masuk perguruan tinggi hingga terselesaikannya tugas akhir saat ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya, guru-guru saya, mama dan papa calon saya yang mendoakan dan mendukung saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

13. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2019 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini berjuang bersama menggapai gelar sarjana yang telah memberi warna dihidup saya, saling mendukung, mendoakan dan membantu hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
14. Semua pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini dan terima kasih tak terhingga kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 08 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Surat Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xiv
Abstrak	xv
Abstract	xvi
ملخص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Kolaborasi guru dan orang tua	10
2. Keterampilan hidup (<i>life skills</i>) pada anak usia dini	21
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Analisis Data	37
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara terhadap guru tentang kolaborasi guru dan orang tua
Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara terhadap orang tua tentang kolaborasi guru dan orang tua.....
Tabel 3.3 kisi-kisi wawancara terhadap guru tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua
Tabel 3.4 3 kisi-kisi wawancara terhadap guru tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua
Tabel 3.5 kisi-kisi wawancara tentang perkembangan <i>life skills</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	27
Gambar 3.1 Triangulasi teknik.....	38
Gambar 4.1 Kegiatan <i>parenting</i>	42
Gambar 4.2 Surat undangan kegiatan <i>parenting</i>	42
Gambar 4.3 Kegiatan kunjungan ramadhan	44
Gambar 4.4 Perencanaan home visit.....	44
Gambar 4.5 Komunikasi ketika penjemputan.....	46
Gambar 4.6 Bentuk komunikasi melalui media <i>WhatsApp</i>	46
Gambar 4.7 Orang tua menemani anak belajar dan bermain	48
Gambar 4.8 Kegiatan orang tua dan anak bermain di alam	48
Gambar 4.9 Daftar hadir kegiatan orang tua.....	50
Gambar 4.10 Kegiatan diskusi untuk pertunjukan wisuda.....	51
Gambar 4.11 Pertunjukan seni orang tua	53
Gambar 4.12 Kumpulan kegiatan <i>life skills</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara terhadap guru tentang kolaborasi.....	75
Lampiran 2 Pedoman wawancara terhadap orang tua tentang kolaborasi	77
Lampiran 3 Pedoman wawancara terhadap guru tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi	79
Lampiran 4 Pedoman wawancara terhadap orang tua tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi	80
Lampiran 5 Pedoman wawancara tentang perkembangan <i>life skills</i>	82
Lampiran 6 Transkrip hasil wawancara terhadap guru tentang kolaborasi...	83
Lampiran 7 Transkrip hasil wawancara terhadap orang tua tentang kolaborasi	101
Lampiran 8 Transkrip hasil wawancara terhadap guru tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi	109
Lampiran 9 Transkrip hasil wawancara terhadap orang tua tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi	113
Lampiran 10 Transkrip hasil wawancara tentang perkembangan <i>life skills</i>	120
Lampiran 11 Hasil observasi tentang perkembangan <i>life skills</i>	129
Lampiran 12 Hasil observasi tentang kolaborasi guru dan orang tua	131
Lampiran 13 hasil wawancara terhadap guru tentang <i>life skills</i> yang dikembangkan dari adanya kegiatan kolaborasi guru dan orang tua	133
Lampiran 1 Surat izin penelitian	137
Lampiran 15 Biodata mahasiswa	138

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

ي = î

ABSTRAK

Esafitri, Ameilina. 2021. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keterampilan HIDUP (*Life Skills*) Pada Anak Usia Dini. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sandy Tegariyani Putri S, M. Pd.

Membangun keterampilan hidup pada anak sejak dini dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua melalui berbagai kegiatan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup anak usia dini, (2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup anak usia dini. (3) mengetahui perkembangan keterampilan hidup yang dibangun melalui kolaborasi guru dan orang tua. Metode penelitian yang dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan selama 2 bulan di PAUD Griya Ananda. Subjek yang menjadi narasumber untuk diwawancarai yaitu satu guru kelas dan satu orang tua siswa. Subjek yang terlibat untuk diteliti yaitu para orang tua siswa yang mengikuti kegiatan sekolah dan anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 8 di TK A dan TK B. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kolaborasi guru dan orang tua di sekolah yaitu *parenting*, komunikasi, kunjungan rumah, pembelajaran di rumah (2) faktor yang mempengaruhi yaitu waktu, pandangan orang tua terhadap guru, pemahaman tentang kerja sama, kepercayaan diri orang tua. (3) perkembangan keterampilan hidup yang dibangun melalui kolaborasi guru dan orang tua.

Kata Kunci: kerja sama guru dan orang tua, keterampilan hidup

ABSTRACT

Esafitri, Ameilina. 2021. Collaboration between Teachers and Parents in Building Life Skills in Early Childhood. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Sandy Tegariyani Putri S, M. Pd.

Building life skills in children from an early age requires collaboration between teachers and parents through various activities at school. The aim of this research is to (1) find out the form of teacher and parent collaboration in building early childhood life skills, (2) find out what factors influence teacher and parent collaboration in building early childhood life skills. (3) knowing the development of life skills that are built through collaboration between teachers and parents. The research method used in this research is qualitative research with a case study approach. The research was conducted for 2 months at PAUD Griya Ananda. The subjects who were sources for interviews were one class teacher and one student's parent. The subjects involved in the research were parents of students who took part in school activities and 8 children aged 4-6 years in Kindergarten A and Kindergarten B. Researchers collected data using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that (1) the forms of collaboration between teachers and parents at school are parenting, communication, home visits, learning at home (2) the influencing factors are time, parents' views of teachers, understanding of cooperation, parents' self-confidence . (3) development of life skills built through collaboration between teachers and parents

Keywords: Teacher and parent cooperation, life skills

ملخص البحث

اسافيتري، اميلينا. ٢٠٢١. *التعاون بين المعلمين و أولياء الأمور في تنمية المهارات الحياتية (LIFE) SKILLS لمرحلة الطفولة المبكرة*. البحث العلمي، شعبة التربية الإسلامية لمرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة: ساندي تيجارياني بوتري س الماجستير.

لكي تتمكن من تنمية المهارات الحياتية لدى أطفال في سن مبكرة، هناك حاجة إلى التعاون بين المعلمين و أولياء الأمور من خلال الأنشطة المختلفة في المدرسة. أما أهداف هذا البحث منها: (١) لمعرفة أشكال تعاون المعلمين و أولياء الأمور في تنمية المهارات الحياتية لمرحلة الطفولة المبكرة، (٢) لمعرفة العوامل التي تؤثر على تعاون المعلمين، معرفة تطور المهارات الحياتية التي يتم بناؤها من خلال التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور و أولياء الأمور في تنمية المهارات الحياتية لمرحلة الطفولة المبكرة.

أستخدمت هذا البحث طريقة البحث الكيفية مع منهج دراسة الحالة. أجرت البحث لمدة شهرين في التربية لمرحلة الطفولة المبكرة جريا أناندا. و أما طريقة جمع البيانات فهي: طريقة الملاحظة و المقابلة و الوثائق. و أستخدمت تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات و عرض البيانات و استخلاص النتائج.

أما نتائج هذا البحث منها: (١) أشكال التعاون بين المعلمين و أولياء الأمور في المدرسة هي الأبوة و الأمومة و التواصل و الزيارات المنزلية و التعلم المنزلي و التطوع و اتخاذ القرار و التعاون مع المجتمع. (٢) العوامل المؤثرة هي الوقت و آراء أولياء الأمور تجاه المعلمين و فهم التعاون و ثقة أولياء الأمور. تطوير المهارات الحياتية التي يتم بناؤها من خلال التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور.

الكلمات المفتاحية: تعاون المعلم وأولياء الأمور، المهارات الحياتية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Durasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak berlangsung lama kurang lebih hanya 2,5 hingga 3 jam saja dalam sehari. Seperti yang tertulis pada Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun durasi belajar paling sedikit 900 menit per minggu atau jika dibagi per hari mendapatkan waktu belajar 2,5 hingga 3 jam di sekolah. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan anak tentu lebih lama dilakukan di rumah bersama orang tua.

Orang tua menjadi salah satu yang terlibat penuh dalam mengembangkan kemampuan anak secara maksimal baik di rumah maupun di sekolah. Keterangan tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Sopian (2016) tentang tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan-keterampilan pada siswa. Namun peran orang tua juga tidak kalah penting yakni membimbing dan mendidik anaknya di rumah. Seperti yang dikatakan Jailani (2014) fungsi dan peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, namun ada yang jauh lebih penting yaitu pemenuhan perhatian, bimbingan, arahan, motivasi dan pendidikan serta penanaman moral. Maka dari itu orang tua wajib terlibat dalam pendidikan anak. Guru pun juga membutuhkan keterlibatan orang tua di sekolah untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dapat menentukan hasil belajar siswa di sekolah terutama orang tua yang memiliki pengaruh lebih besar untuk menentukan baik atau buruknya hasil pendidikan anak. Seperti menurut (Robingatin & Khadijah, 2019) bahwa orang tua memiliki pengaruh besar untuk kegiatan yang dilakukan anak di rumah dan mendampingi anak untuk tujuan belajar serta membangun sikap

positif dalam pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan guru dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Maka untuk mengembangkan kemampuan dan membangun keterampilan anak perlu adanya kerja sama antar keduanya.

Kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru atau dapat disebut dengan kolaborasi orang tua dan guru dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan keduanya. Kegiatan kolaborasi guru dan orang tua merupakan salah satu program manajemen sekolah dengan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan memiliki program berbeda terutama dalam hal kerja sama antara guru dan orang tua. Seperti pada penelitian Qadafi (2019) terdapat bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang dapat mengembangkan aspek moral anak usia dini yaitu mengadakan kegiatan *parenting* setiap bulan, berkomunikasi melalui *Whatsapp Group* maupun secara langsung dengan orang tua, mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan sosial dan pelatihan pendidikan karakter. Selain itu terdapat strategi pelibatan orang tua pada PAUD Islam yang diteliti oleh Hidayatulloh & Fauziah (2020) yaitu pada RA Mathla'ul Anwar dan RA Islamiyah Talun yang memiliki jenis keterlibatan orang tua ada tiga, yaitu keterlibatan secara langsung selama di RA, keterlibatan langsung selama di luar RA dan keterlibatan selama di rumah. Beberapa model keterlibatan orang tua yang berada di sekolah tersebut yaitu model *protective* dan model *consumer* yang telah diterapkan untuk dapat saling membantu dan ikut berperan dalam pendidikan. Kolaborasi yang unggul dan dapat selalu diterapkan yaitu keterlibatan secara langsung karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan orang tua secara langsung sehingga mendapatkan banyak manfaat salah satunya yaitu dapat mengembangkan keterampilan hidup anak.

Pendidikan keterampilan hidup merupakan pembelajaran untuk mengembangkan *life skills* anak yang harus diajarkan sejak usia dini bermaksud untuk membangun kesadaran diri pada anak berupa

kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sejalan dengan Sudarsana (2017) kemampuan keterampilan hidup merupakan keterampilan yang harus dimiliki anak sejak usia dini karena keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan di masa dewasa untuk mengurus dan menolong dirinya sendiri (*self help*). Selain itu, menurut Prajapati (2016) mengatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh, seperti membantu memenuhi kebutuhan anak, memberi motivasi, memberi keterampilan praktis, kognitif, sosial, emosional, dan manajemen diri untuk menyesuaikan diri (Prajapati et al., 2016). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan pendidikan kecakapan hidup merupakan keterampilan hidup yang penting diajarkan sejak dini untuk memenuhi kebutuhan anak guna mampu mengurus diri dan menolong diri sendiri hingga dewasa. Pentingnya pendidikan keterampilan hidup yang diajarkan sejak dini yaitu agar dapat mengembangkan potensi dasar untuk berani menghadapi permasalahan tanpa keadaan tertekan (Irwanto, 2020)

Keterampilan hidup dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Sebagaimana Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 membagi keterampilan hidup menjadi 4 jenis yaitu mencakup kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Keterampilan personal menurut Amalia (2018) dapat berupa kemampuan terhadap kesadaran diri, pemahaman perasaan dan mengenal emosi. Sedangkan keterampilan sosial berupa keterampilan untuk bersosialisasi, bekerja sama, mengendalikan perasaan dan intuisi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan serta kepekaan dalam membantu teman. Keterampilan dibidang akademik berupa keterampilan dalam berpikir rasional pada anak, memahami simbol dan memahami suatu kejadian tertentu. Keterampilan selanjutnya yaitu vokasional merupakan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan

pemaparan tersebut, keterampilan hidup sangat dibutuhkan anak di masa dewasa. Oleh sebab itu salah satu tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan ingin mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak sedini mungkin melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang tua.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kita ketahui bahwa program kolaborasi guru dan orang tua pada setiap lembaga tidaklah sama dan setiap lembaga memiliki keunikan tersendiri. Begitu pula yang ada pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Karangploso yaitu PAUD Griya Ananda. Pada lembaga tersebut memiliki program kolaborasi guru dan orang tua yang berbeda dari lembaga lainnya. Kolaborasi yang diadakan untuk kedua orang tua dan guru lebih menekankan pada pengembangan kemampuan kecakapan hidup (*life skill*). Pada keterampilan personal yaitu guru dan orang tua fokus membangun keterampilan hidup anak untuk dapat memahami diri sendiri, mengenal diri sendiri, memahami potensi yang ada pada diri anak, mengenal emosi dan perasaan yang ada pada diri anak. Sedangkan keterampilan sosial yang ingin dibangun pada anak yaitu berupa membangun kepekaan dan keinisiatifan anak dalam melakukan suatu hal, membangun rasa empati, membangun kepekaan dalam membantu teman, serta dapat bersosialisasi dengan orang lain.

Menurut pendiri lembaga PAUD GRIYA ANANDA keterlibatan kedua orang tua sangat penting. Maka diadakannya kolaborasi antara lembaga dan orang tua adalah untuk menyatukan visi misi dalam membangun kemampuan anak. Sehingga lembaga memiliki program khusus untuk melibatkan kedua orang tua dalam membangun keterampilan hidup, salah satu kegiatannya yaitu sekolah memberi tugas tertentu pada ayah dan bunda untuk dilakukan di rumah sebagai bentuk sinergitas antara lembaga sekolah dan orang tua. Kegiatan *life skill* yang diberikan bisa berupa kegiatan bermain bersama keluarga atau kegiatan yang melibatkan anak di lingkungan sosial keluarga. Berdasarkan adanya permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin

melakukan sebuah penelitian untuk mengkaji secara mendalam serta mendeskripsikan mengenai bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang bertujuan untuk membantu membangun keterampilan hidup pada anak usia dini yang diterapkan di PAUD Griya Ananda. Selain itu peneliti ingin mengetahui keterampilan apa saja yang dapat dibangun dari kegiatan guru dan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil yaitu :

1. Bagaimana bentuk kegiatan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini?
3. Keterampilan apa saja yang dapat dibangun melalui kegiatan kolaborasi guru dan orang tua ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua membangun keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini
3. Mengetahui keterampilan apa saja yang dapat dibangun melalui kegiatan kolaborasi guru dan orang tua.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu untuk menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan kolaborasi guru dan orang tua pada Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga dapat menjadi sebuah bahan kajian yang lebih lanjut nantinya.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diperoleh secara praktis yaitu dapat memberikan opsi untuk sekolah dalam mengadopsi bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang ada pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian kajian penelitian akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan bidang kajian yang telah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam menjaga keaslian kajian penelitian peneliti untuk menghindarkan dari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Maruddani dan Sugito tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran *full day school* pada masa pandemi. Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini, memilih subjek penelitian dari 7 orang tua, 2 guru kelas dan 3 guru pendamping. Hasil yang diperoleh yaitu terlaksananya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua melalui media sosial berupa *Whatsapp Group* ataupun pesan pribadi, pelaksanaan pendampingan belajar anak dari rumah yang termasuk bentuk kerja sama antara guru dan orang tua, selain itu orang tua menyediakan bahan yang diperlukan anak, memfasilitasi tempat belajar di rumah, dan keterlibatan orang tua pada keberlangsungan aktivitas pembelajaran yang diadakan oleh sekolah dan rutin mengirimkan laporan belajar ketika anak di rumah (Maruddani & Sugito, 2022).

Sejalan dengan penelitian Irwanto (2020) tentang implementasi kolaborasi orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada PAUD. Mendapatkan hasil penelitian yaitu orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga peserta didik tetap memperoleh pendidikan dan materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Penelitian dengan instrumen wawancara dan dokumentasi ini dilakukan melalui daring atau *online*. Diawali dengan pemberian orientasi kepada orang tua terhadap pelaksanaan daring, kemudian guru memberi materi kepada anak dan orang tua

mengimplementasikan pembelajaran pada anak dengan bimbingan secara langsung.

Sedangkan penelitian oleh Qadafi (2019) terkait kolaborasi guru dan orang tua lebih berfokus untuk pengembangan aspek moral agama anak usia dini. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pola kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini di RA. Tiara Chandra Yogyakarta. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sekolah berhasil mengembangkan aspek moral agama anak melalui kolaborasi orang tua yang berjalan dengan baik. Dari adanya beberapa program sekolah yang dijalankan untuk berkolaborasi dengan orang tua dan penggunaan metode pada saat kegiatan bermain di sekolah, menghasilkan perubahan yang besar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mampu menerapkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kasih sayang, saling menghargai, kejujuran, keberanian, dan toleransi.

Selain itu terdapat penelitian yang hampir sama oleh Hidayatulloh & Fauziyah tentang keterlibatan orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini pada satuan PAUD Islam Raudlatul Athfal (RA). Sumber yang dipilih yaitu salah satu satuan PAUD Islam yang ada di Jawa tengah dan Jawa Timur. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang tergolong kajian lapangan. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh hasil yaitu terdapat tiga jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Tiga jenis tersebut ialah keterlibatan orang tua secara langsung selama di RA, keterlibatan orang tua secara langsung di luar lokasi RA, dan keterlibatan orang tua selama di rumah. Bentuk keterlibatan lain yaitu keterlibatan yang sifatnya diminta secara langsung oleh RA dan ada yang sifatnya sukarela (Hidayatulloh & Laily Fauziyah, 2020).

Adapun penelitian tentang kecakapan hidup yang dibahas oleh Prajapati, dkk. Menurut hasil penelitiannya program pendidikan kecakapan hidup sangat signifikan dan penting dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah karena pendidikan tersebut dikatakan sebagai strategi intervensi psikososial untuk menjaga kesehatan mental dan sosial yang

positif yang berperan penting dalam semua aspek. Penelitian ini berfokus pada pendidikan kecakapan hidup dan pentingnya pendidikan kecakapan hidup dalam penerapan kurikulum (Prajapati et al., 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar tentang pendidikan kecakapan hidup yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat membantu sikap kehidupan yang positif dan fleksibel. Melalui pendidikan kecakapan hidup, seseorang dapat memahami pengetahuan yang diperoleh, memahami sikap dan nilai apa yang diyakini dan dirasakan ke dalam kemampuan dan tindakan aktual yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya (Kumar, 2017).

Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Amalia yang mengidentifikasi tentang kecakapan hidup pada anak usia dini kelompok B di TK yang ada di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian survei dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dari penelitiannya menyajikan hasil bahwa kecakapan hidup anak TK kelompok B berada pada predikat berkembang sangat baik dengan presentase sebesar 80,54%. Kecakapan hidup yang berkembang meliputi kesadaran diri, berpikir rasional, aspek sosial, dan aspek pra- vokasional (Amalia, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan yaitu sama-sama membahas mengenai keterlibatan orang tua dan guru di sekolah dan membahas tentang keterampilan hidup (*life skill*). Selain itu juga sama-sama menggunakan metodologi kualitatif dan subjek yang dipilih yaitu guru dan orang tua. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, kolaborasi guru dan orang tua lebih fokus dalam pembelajaran di masa pandemi, dan pengembangan aspek lain. Selain itu penelitian yang berkaitan dengan keterampilan hidup lebih berfokus pada pentingnya pendidikan tersebut dilakukan dan pengaruh di masa anak remaja.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi waktu, subjek, tempat penelitian dan hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun *life skill* pada anak usia dini. Penelitian ini juga akan menjelaskan bentuk *life skills* anak usia dini yang dibangun melalui kegiatan kolaborasi guru dan orang tua yang telah diterapkan.

B. Kajian Teori

1. Kolaborasi Guru dan Orang Tua
 - a. Definisi Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Jika dijabarkan, kata kolaborasi atau *collaborative* secara etimologi berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung arti penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang nantinya dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama (Saleh, 2020). Secara umum, kolaborasi adalah suatu bentuk atau pola hubungan yang dilakukan antar individu ataupun organisasi untuk menjalankan tugas, visi misi maupun tujuan dengan saling berpartisipasi, saling berbagi sumber daya, berbagi manfaat, berbagi informasi, serta berbagi tanggung jawab dan saling menyetujui keputusan bersama untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah bersama

Sedangkan guru merupakan seseorang pengajar di sekolah memiliki tugas dalam berbagai bidang antara lain mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Selain itu guru juga menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah (Sopian, 2016). Seorang guru memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas keadaan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sama halnya dengan orang tua, mereka adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh atas anaknya untuk merawat, mengasahi, menyayangi, mendidik hingga membesarkan. Tanggung jawab tersebut harus dimiliki setiap orang tua agar mereka selalu mendapat dorongan untuk mengawasi,

memperhatikan dan memotivasi anak (Aprilia et al., 2021).

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi guru dan orang tua merupakan bentuk atau pola hubungan antara guru dan orang tua yang sama-sama memiliki tugas dan kewajiban untuk mendidik, mengajar maupun mengawasi anak baik disekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang hendak dicapai dengan maksimal. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui hubungan dua pihak yang saling berbagi tanggung jawab antara guru dan orang tua, saling berbagi informasi, saling menentukan keputusan dan memecahkan masalah bersama.

b. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Pada sebuah pendidikan guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan untuk mendidik dan mengajar anak tidak bisa dilakukan oleh guru saja, pihak sekolah juga membutuhkan keterlibatan orang tua dalam melanjutkan bimbingannya di rumah. Dengan demikian perlunya bentuk kegiatan yang diadakan sekolah dalam berkolaborasi dengan orang tua. Berdasarkan temuan (Qadafi, 2019) terdapat beberapa upaya sekolah untuk membangun kolaborasi guru dan orang tua siswa yaitu :

- a) Mengadakan kegiatan *parenting* setiap bulan
- b) Membuat grup media sosial seperti *whatsapp group* untuk memudahkan komunikasi dan berbagi informasi tentang perkembangan anak
- c) Melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sosial
- d) Mengikutsertakan orang tua dalam pelatihan pendidikan karakter (pelatihan *Living Values Education*)
- e) Berkomunikasi dengan orang tua saat mengantar dan menjemput anak

- f) Menugaskan orang tua untuk mengontrol perilaku anak dengan kartu yang berisi kebiasaan anak hebat
- g) Guru mengkomunikasikan kondisi anak pada orang tua saat pembagian rapor
- h) Mengundang orang tua untuk menyaksikan pementasan nilai yang dilakukan siswa saat *graduation day*.

Berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh (Hidayatulloh & Fauziyah, 2020) pada lembaga PAUD Islam terdapat tiga bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain yaitu keterlibatan langsung di sekolah, keterlibatan langsung di luar sekolah dan keterlibatan selama di rumah.

- a) Keterlibatan langsung di sekolah. Keterlibatan tersebut mengajak orang tua untuk membantu mendukung kegiatan di dalam sekolah seperti mengikuti rapat atau temu wali yang dilakukan rutin, dan membantu kegiatan-kegiatan sekolah untuk memperingati hari-hari besar.
- b) Keterlibatan langsung di luar sekolah. Keterlibatan orang tua di luar sekolah berupa terlibat dalam kegiatan darmawisata dan mendampingi anak ketika melakukan ekstra kurikuler di luar sekolah.
- c) Keterlibatan selama di rumah, keterlibatan orang tua di rumah dengan mendampingi anak mengerjakan pekerjaan di rumah dan kegiatan yang dilakukan selama di sekolah.

Berbagai cara yang dilakukan lembaga sekolah untuk dapat melibatkan orang tua siswa agar dapat menunjang keberhasilan siswa dan sekolah. Setiap lembaga memiliki program dan cara masing-masing untuk dapat berkolaborasi dengan orang tua. Menurut Robingatin & Khadijah (2019) bentuk kemitraan orang tua dan guru berupa a) Iklim sekolah yang positif, b) Komunikasi yang tetap, c) Keberagaman, d) Pelatihan untuk orang tua, e)

meningkatkan keterlibatan program orang tua secara menyeluruh.

- a) Maksud dari iklim sekolah yang positif ialah menciptakan suasana sekolah dan kelas menjadi suasana sosial budaya dan positif. Suasana di sekolah berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua di sekolah.
- b) Komunikasi yang tetap sangat dibutuhkan dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua. Komunikasi merupakan jembatan untuk tersampainya informasi melalui dua arah. Dalam kolaborasi sekolah dan orang tua dibutuhkan sebuah komunikasi tetap, berkelanjutan dan dua arah dari rumah ke sekolah dan dari sekolah ke rumah.
- c) Saat ini yang menjadi perhatian utama dalam membuat perencanaan dan penerapan keterlibatan orang tua yaitu adanya perbedaan dalam struktur keluarga, status ekonomi, latar belakang sosial dan budaya serta latar belakang pendidikan. Sehingga melalui adanya keberagaman latar belakang, sekolah dapat menyatukan keluarga dengan guru melalui program keterlibatan orang tua.
- d) Pelatihan untuk pendidikan orang tua saat ini sudah banyak dilakukan. Tujuan dari diadakannya pelatihan pendidikan untuk orang tua yaitu dapat bekerja sebagai satu tim dan kepemimpinan orang tua, serta berkontribusi untuk mewujudkan tujuan sekolah. Adanya pelatihan juga berguna untuk meningkatkan frekuensi dan ketetapan perkembangan profesional untuk meningkatkan iklim sekolah.
- e) Cara meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah yang terakhir yaitu meningkatkan program keterlibatan orang tua secara menyeluruh. Program keterlibatan orang tua yang ditingkatkan melalui berbagai bentuk perbedaan keterlibatan dapat menguatkan segala macam bentuk perbedaan pelayanan orang tua di sekolah. Sebab adanya faktor keberagaman dari orang tua, sehingga program kegiatan yang menyeluruh dan

fleksibel akan mendukung kebutuhan dan ketertarikan para orang tua dan akan memungkinkan para orang tua membangun kekuatan.

Selain itu, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dan sekolah telah dicetuskan dalam teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh (Epstein dkk., 2002, hlm. 44) dalam (Diadha, 2015) dijelaskan dalam teorinya bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dibagi menjadi enam tipe antara lain yakni pendidikan orang tua (*parenting education*), komunikasi, sukarelawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat.

Pendidikan orang tua (*parenting education*) yang dimaksudkan adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua dengan tujuan untuk membantu orang tua menciptakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi, dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. (Epstein, dkk., 2002) dalam (Diadha, 2015). Kegiatan keterlibatan orang tua tersebut dapat dilakukan secara formal di sekolah maupun non formal dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan *parenting education* yaitu berupa pendidikan bagi orang tua tentang perkembangan dan kesehatan anak atau lainnya secara informal, pendidikan bagi orang tua secara formal dan kunjungan ke rumah anak yang dilakukan oleh guru (*Home visit*).

Kedua yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu bentuk berkolaborasi antara guru dan orang tua yang utama. Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi dua arah antara sekolah dan rumah atau sebaliknya. Melalui komunikasi kedua pihak dapat mengkomunikasikan berbagai program sekolah seperti pendidikan, perkembangan, kesehatan yang berkaitan dengan anak dan

meningkatkan kerja sama dan pemahaman guru dan orang tua tentang anak. Bentuk-bentuk komunikasi dapat berupa pertemuan guru dan orang tua, pengambilan rapor, kotak saran, buku penghubung, *e-mail*, papan pengumuman, *website*, telepon maupun surat.

Keterlibatan orang tua dengan bentuk sukarelawan adalah salah satu cara untuk membantu maupun mendukung sekolah secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Bentuk sukarelawan dapat berupa membantu guru di perpustakaan, pendampingan guru kelas, membantu kegiatan di luar sekolah, membantu guru di ruang komputer, dapur, dan lain sebagainya. Menghadiri acara perayaan, penampilan di sekolah ataupun saat akan melakukan kegiatan pertemuan orang tua dan guru. (Epstein dkk., 2002) dalam (Diadha, 2015).

Selanjutnya terdapat pembelajaran di rumah merupakan salah satu keterlibatan orang tua yang dilakukan di rumah untuk membantu anak dalam pembelajaran di rumah. Pembelajaran di rumah dapat dilakukan dengan membantu anak belajar sesuai dengan sekolah, membantu membacakan buku cerita, mendampingi bermain dan lain sebagainya.

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang dapat diikuti orang tua. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya pengajar yang memiliki kewenangan lembaga, tetapi orang tua juga harus memiliki kewenangan terhadap lembaga pendidikan dengan terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kegiatan yang bisa dilakukan misalnya seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru dan sebagainya.

Bekerja sama dengan komunitas masyarakat merupakan salah satu bentuk keterlibatan guru dengan orang tua dan masyarakat. Terlaksananya kegiatan sekolah tidak terlepas dari kerja sama antara guru, orang tua, murid dan juga masyarakat. Keterlibatan antara komunitas masyarakat dilaksanakan ketika mereka merencanakan kegiatan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas sekolah

seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Untuk melibatkan guru dan orang tua dalam setiap kegiatan tentu tidak mudah. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan. Berdasarkan hasil temuan dari Diana & Susilo (2020) menyatakan terdapat beberapa penghambat dalam menjalankan keterlibatan orang tua di sekolah antara lain yakni waktu, pandangan orang tua tentang guru, rasa percaya diri orang tua masih rendah, masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama.

Waktu merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi terlaksananya kolaborasi guru dan orang tua. Hal tersebut karena sulitnya orang tua untuk meluangkan waktu ketika diadakannya rapat atau kegiatan sekolah saat kegiatan bekerja berlangsung. Sedangkan guru telah mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua di sekolah. Sehingga kedua pihak tidak dapat bertemu karena sulit menyesuaikan waktu. Peristiwa tersebut dapat menghambat kegiatan kolaborasi guru dan orang tua. Begitu pula sebaliknya, jika keduanya dapat mengatur dan meluangkan waktu maka hubungan kerja sama akan berjalan dengan baik. Sehingga keduanya berkesempatan untuk dapat meningkatkan perkembangan dengan maksimal.

Selanjutnya yaitu pandangan orang tua tentang guru. Tidak semua orang tua memahami akan beratnya tanggung jawab sebagai guru. Hal tersebut dilihat dari kebanyakan orang tua menganggap bahwa guru merupakan seorang ahli yang dapat menyelesaikan segala permasalahan dan dapat mendidik siswa secara penuh. Sehingga banyak orang tua yang menyerahkan keberhasilan anaknya pada guru dan tidak mau terlibat pada program sekolah.

Rasa percaya diri orang tua masih rendah adalah salah satu yang

dapat mengurangi keikutsertaan orang tua di sekolah. Hal ini terjadi karena orang tua masih merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Tak sedikit orang tua yang masih malu-malu untuk tampil di depan saat ada kegiatan sekolah, saat pertemuan maupun kegiatan lain yang berinteraksi dengan orang tua lainnya.

Masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama. Setelah dilihat dari hasil penelitian, guru dan orang tua ternyata masih kurang pengetahuan dan ilmu dalam berkolaborasi. Masih terdapat guru yang bingung untuk menentukan program kegiatan untuk melibatkan orang tua. Serta orang tua yang belum paham mengenai kerja sama dengan guru untuk mencapai hasil yang dituju.

Hampir sama dengan pemaparan di atas, hasil menurut Qadafi (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan yaitu antara lain dukungan dari kepala sekolah, kesadaran guru untuk menjadi contoh yang baik ketika berada di sekolah dan membangun komunikasi dan kerja sama yang baik bagi orang tua siswa, peran aktif orang tua siswa dalam mendukung program-program, adanya media sosial sebagai wadah untuk berkomunikasi selain komunikasi langsung, kesadaran orang tua, kemampuan guru dan orang tua sebagai teladan, kesibukan orang tua.

Selain itu terdapat hasil penelitian milik Diadha (2015) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya keterlibatan orang tua di sekolah antara lain yaitu:

- 1) Faktor individu dan orang tua

Faktor individu dan orang tua yaitu seperti adanya keyakinan orang tua dan guru dalam pendidikan anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan orang tua berkaitan dengan penerimaan guru terhadap kehadiran orang tua di sekolah. Selain itu adanya persepsi orang tua terhadap undangan keterlibatan. Orang tua akan senang terlihat apabila kehadiran mereka dihargai

oleh guru. Tidak hanya itu konteks hidup orang tua dalam hal pendidikan orang tua, pekerjaan, pengalaman masa lalu, waktu, jarak rumah jauh dari sekolah dapat mengakibatkan rasa rendah diri pada orang tua. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat kerja sama guru dan orang tua.

2) Faktor anak

Kondisi anak seperti bertambahnya usia anak bertambah juga kemampuan anak sehingga orang tua tidak terlalu terlibat. Ataupun sebaliknya. Kemudian adanya perilaku anak yang kurang baik, kelebihan dan keterbatasan anak di sekolah akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

3) Faktor orang tua dan guru

Faktor penghambat dalam kerja sama bukan hanya dari orang tua saja, namun juga berasal dari guru. Adanya perbedaan tujuan, pandangan, sikap keduanya yang kurang baik ataupun pemahaman tentang kerja sama yang dilakukan dapat menjadi penghambat keterlibatan di sekolah. Begitu pula sebaliknya jika keduanya memiliki pandangan yang sama, pribadi yang baik dan toleran maka kerja sama dapat terlaksana dengan baik.

4) Faktor sosial

Faktor sosial seperti sejarah keterlibatan orang tua sebelumnya yang hanya dibatasi dalam kegiatan pendanaan dan adanya pengalaman buruk dapat mengurangi keterlibatan orang tua. Selain itu, adanya permasalahan dalam keluarga, perubahan struktur keluarga, ekonomi atau kebijakan pemerintah dapat menjadi faktor penghambat, sekaligus faktor pendukung dalam kerja sama guru dan orang tua.

d. Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Pentingnya kolaborasi guru dan orang tua ini menjadi alasan mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diyakini dapat meningkatkan mutu

pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Syuraini et al., (2022) salah satu pilar yang dapat menentukan kualitas pendidikan yaitu kerja sama orang tua. Dengan begitu, tuntutan orang tua terhadap penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman akan semakin meningkat. Menurut Wahyudin menyatakan bahwa “pendidikan anak tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan keterlibatan secara langsung dari orang tua. Pendidikan yang sudah didapatkan oleh anak di sekolah harus dilanjutkan oleh orang tua ketika bersama anak di mana pun mereka berada. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang berkesinambungan kepada anak sehingga anak dapat merasakan pengalaman yang sama antara sekolah maupun di lingkungan keluarga (Wahyudin, 2021).

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting terhadap keberhasilan anak maupun lembaga pendidikan. Keterlibatan orang tua disekolah mampu menyeimbangkan pendidikan di sekolah, karena pelajaran yang di dapat anak akan berkesinambungan dengan yang dikerjakan di rumah bersama orang tua. Selain itu anak juga akan mencapai nilai akademik yang baik karena orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas rumah.

Alasan lain mengapa kolaborasi guru dan orang tua penting dilakukan dalam satuan pendidikan diungkapkan oleh Hidayatulloh & Laily Fauziah (2020) bahwa melalui keterlibatan orang tua memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi sekolah, guru, orang tua dan siswa dalam hal mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, memberi kesadaran tentang kehidupan sehat, dan meningkatkan perilaku positif, selain itu juga dapat memperbaiki sudut pandang orang tua terhadap lembaga sekolah, meningkatkan rasa puas dan percaya terhadap guru, serta mempererat hubungan guru maupun orang tua terhadap anak dan memperbaiki iklim, meningkatkan kualitas, dan disiplin sekolah.

Berdasarkan ulasan tersebut dapat diketahui keterlibatan orang tua sangat penting dan berpengaruh bagi sebuah lembaga pendidikan. Sehingga guru membutuhkan bantuan dari keluarga dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Menurut Jamilah pentingnya kemitraan keluarga dan sekolah karena 1) keluarga adalah pendidik utama bagi anak usia dini, namun tidak sedikit orang tua yang menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Pada dasarnya pendidikan tanpa keterlibatan orang tua tidak dapat berkembang dengan signifikan. 2) peran sekolah sebagai pembantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan sistematis dan efektif. 3) orang tua maupun sekolah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan anak dalam pendidikan. Sehingga dibutuhkan kerja sama antar keduanya. 4) kerja sama pendidik dan keluarga mutlak sangat dibutuhkan. 5) untuk memajukan pendidikan anak, pendidik harus memiliki kerja sama dengan keluarga yang baik (Jamilah, 2019).

2. Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian keterampilan hidup (*life skill*)

Pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) merupakan pendidikan yang diajarkan pada anak sejak dini berupa keterampilan - keterampilan untuk dapat membantu dirinya sendiri di kehidupannya. Menurut *World Health Organization* (WHO) *life skill* merupakan kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan kebutuhan dan tantangan hidup sehari-hari dengan efektif. Selain itu menurut UNICEF kecakapan hidup adalah perubahan perilaku atau pendekatan pengembangan perilaku yang dirancang untuk menyeimbangkan tiga bidang yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap (Prajapati et al., 2016). Hampir sama dengan pendapat Rina & Karmila mengatakan pendidikan keterampilan hidup pada anak usia dini merupakan pendidikan yang harus diterapkan sejak usia dini untuk memberi pengetahuan pada anak berupa tanggung jawab, kedisiplinan,

pembentukan karakter dan pemberian motivasi pada setiap pekerjaan yang di selesaikan untuk membantu tumbuh kembangnya (Rina & Karmila, 2020).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori tentang *life skill* dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah keterampilan ataupun kemampuan hidup untuk bersikap positif dan adaptif seperti memiliki pengetahuan, bersikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin, agar dapat membantu diri sendiri dan dapat menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan keterampilan hidup ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dibutuhkan keterampilan untuk dapat menyelesaikan setiap tugas secara mandiri. Membantu diri sendiri merupakan kebutuhan yang utama sebelum dapat membantu orang lain. dengan begitu keterampilan hidup manusia harus dilatih dan di asah sejak usia dini. Didukung dengan keterangan WHO dan UNICEF juga mendefinisikan kecakapan hidup atau keterampilan hidup adalah kecakapan pribadi dan sosial yang dibutuhkan setiap orang dalam melakukan tindakan dengan rasa percaya diri dan kompetensi dengan diri mereka sendiri di dalam suatu komunitas dan masyarakat (Kumar, 2017). Dalam melakukan keterampilan hidup terdapat beberapa komponen-komponen yang harus diterapkan dalam aktivitas tersebut. Hal itu dijelaskan dalam definisi keterampilan hidup menurut (Utami, 2018) pendidikan *life skills* merupakan pemberian pendidikan berupa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi keterampilan hidup adalah kecakapan pribadi dan sosial yang dimiliki semua orang dalam melakukan tindakan di suatu komunitas maupun masyarakat. Kecakapan hidup yang harusnya dilatih dan diterapkan mulai dari kecakapan personal di mana seseorang dapat mengatur diri sendiri, bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan menolong dirinya sendiri. Kedua, kecakapan

sosial yang harus ditanamkan sejak dini karena manusia pada dasarnya ada makhluk yang bergantung pada sesama. Sehingga setelah seseorang dapat menolong diri sendiri diharapkan dapat pula bersikap sosial dan membantu sesama. Selain itu kecakapan intelektual juga diperhitungkan. Kecakapan intelektual dibutuhkan seseorang dalam menerima informasi, pengetahuan maupun pendidikan dari berbagai bidang. Komponen-komponen tersebut akan berkelanjutan pada kecakapan vokasional, yang mana dibutuhkan dalam kehidupan selanjutnya di bidang pekerjaan saat dewasa kelak.

b. Bentuk Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Pada Anak Usia Dini

Keterampilan hidup yang perlu diajarkan pada anak usia tidak hanya tentang tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Namun ada beberapa bentuk keterampilan diri yang lain menurut Peraturan Pemerintahan RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan membagi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menjadi 4 jenis yaitu Kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Kecakapan personal (*personal skills*) yang terdiri dari kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kemampuan berpikir rasional (*thinking skills*). Komponen tersebut dapat digolongkan pada kecerdasan intra-personal seseorang yaitu kecerdasan atau kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Menurut Chatib (2011) dalam Amalia (2018) kepekaan dalam memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri merupakan bentuk-bentuk komponen inti dalam kecerdasan intra-personal. Hal tersebut menekankan pada pemahaman terhadap diri sendiri secara mendalam. Kesadaran diri pada kecakapan hidup ini berkaitan dengan kecerdasan intra- personal, yaitu anak belajar memahami dirinya sendiri dan dapat bertindak

sesuai dengan apa yang diinginkan. Ketika anak dapat mengenali diri sendiri artinya anak dapat memahami apa yang dirasakan sehingga dapat mengambil keputusan dari apa yang dirasakannya. Berdasarkan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bentuk kesadaran diri anak usia 4-5 tahun yang berkaitan dengan kecakapan hidup berupa sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan dan percaya diri. Sedangkan anak usia 5-6 tahun bentuk kesadaran diri berupa mengenal perasaan yang dirasakan dan mengelolanya secara wajar, serta memperlihatkan kemampuan diri.

Kecakapan sosial (*social skills*) pada teori psikososial menurut Eric Erikson terjadi masa anak pra sekolah yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini terjadi tahap inisiatif vs bersalah. Anak-anak mulai menegaskan kekuatan dan kendali mereka atas dunia melalui peran bermain dan interaksi sosial lainnya. Kemampuan untuk melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan mampu mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Rasa percaya dan kebebasan yang baru saja diterimanya akan timbul, kemudian keinginan menarik rencananya/ kemauannya, maka timbul perasaan bersalah. Perkembangan sosial menurut Eric Erikson ini berkaitan dengan aspek sosial pada kecakapan hidup anak, di mana anak berada pada tahap *inisiative versus guilt*, anak mampu berinisiatif dalam kegiatan ataupun bersosialisasi sesuai keinginannya, namun apabila tidak terpenuhi anak akan merasa bersalah.

Kecakapan akademik (*academic skills*) ialah keterampilan hidup yang berkaitan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan berpikir rasional pada anak usia dini. Menurut Sari (2018) kecakapan akademik berupa kecakapan mengidentifikasi suatu kejadian tertentu, melakukan sebuah penelitian, serta merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian.

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) dikaitkan dengan kemampuan sehari-hari dalam pekerjaan tertentu untuk membantu diri sendiri seperti berpikir mandiri, kreatif dan mampu

menyelesaikan masalah sendiri (Octova, 2023).Kecakapan vokasional juga dikaitkan dengan kegiatan di lingkungan masyarakat. (Sari, 2018).

Melalui keempat komponen kecakapan hidup yang di terapkan sejak dini, diharapkan anak dapat mengurus diri sendiri (*self help*), membangun citra diri (*self image*), menambah pengetahuan diri (*self knowledge*) dan pada akhirnya dapat menolong orang lain (*social skill*) sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawabnya baik sebagai makhluk individu maupun sosial (Utami, 2018).

Menurut badan-badan dunia seperti UNICEF, UNESCO dan WHO mencantumkan 10 (sepuluh) inti kecakapan hidup antara lain: 1) kesadaran diri, 2) pemikiran kritis, 3) pemikiran kreatif, 4) pengambilan keputusan, 5)pemecahan masalah, 6)komunikasi yang efektif, 7) hubungan interpersonal, 8) empati, 9) mengatasi stres, 10) mengatasi emosi (Prajapati et al., 2016).

Berdasarkan hasil temuan dari Amalia (2018) berupa empat aspek kecakapan hidup pada anak usia dini yaitu 1) kecakapan kesadaran diri, 2) kecakapan berpikir rasional, 3) kecakapan sosial dan 4) kecakapan pra-vokasional. Dari beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan hidup (*life skill*) anak usia dini dibagi menjadi 4 komponen yang harus diajarkan antara lain : kecakapan terhadap diri sendiri, kecakapan dalam berpikir rasional atau akademik, kecakapan sosial dan kecakapan pra-vokasional.

Keterampilan hidup pertama yang harus dimiliki anak yaitu kemampuan menyadari diri sendiri dengan dapat mengenal emosi, memahami perasaan diri sendiri dan mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri. Keterampilan hidup kedua yaitu kecakapan dalam berpikir rasional atau bisa disebut dalam akademik. Pada kemampuan berpikir rasional ini, anak masih belajar untuk memahami simbol- simbol dan belum mampu berpikir logis. Keterampilan hidup ketiga yang harus dimiliki anak sejak dini yaitu

kecakapan sosial. Keterampilan ini lebih mengandalkan perasaan dan intuisi dalam melakukan sesuatu. Seperti melakukan apa yang ingin dilakukan dan sikap peka dalam membantu teman. Keterampilan sosial lebih mencakup komunikasi, empati dan kerja sama.

Keterampilan pra-vokasional, keterampilan ini adalah kemampuan sehari-sehari yang berkaitan dengan keterampilan untuk beraktivitas berupa merawat diri, membersihkan diri, meletakkan barang yang sudah digunakan pada tempatnya, mengembalikan mainan setelah bermain, merawat lingkungan, keterampilan hidup, mengembangkan motorik halus dan kemampuan bermasyarakat. Pada dasarnya keterampilan hidup berkaitan dengan kemampuan kognitif, sosial emosional, pribadi dan interpersonal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka *lifes kills* dapat dikerucutkan mencakup keterampilan personal (*personal skills*) dan keterampilan sosial (*social skills*) yang akan dibahas dalam penelitian ini.

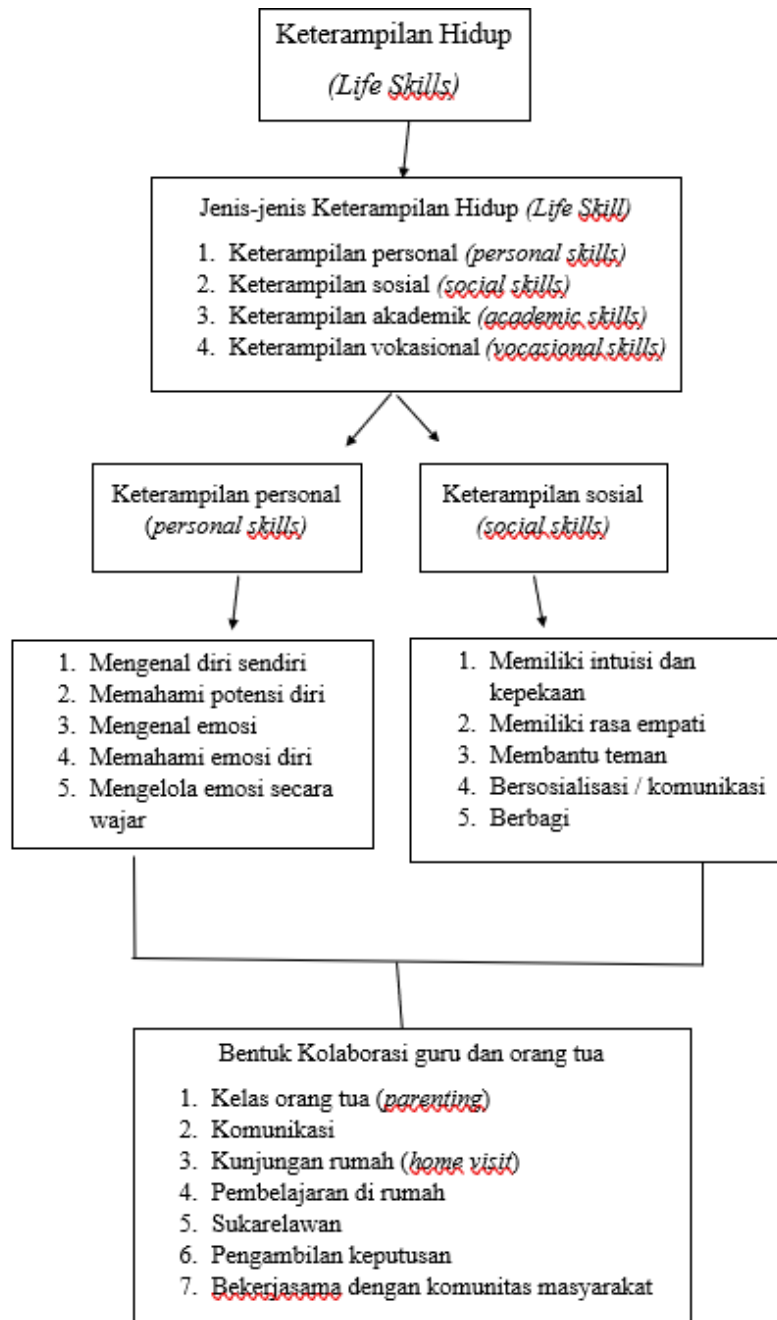
c. Pentingnya Membangun Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan generasi penerus dalam kehidupan. Untuk menciptakan generasi yang mampu bertahan hidup serta bersaing dalam kehidupan yang berkembang pesat ini perlu adanya bimbingan dan pendidikan dari seorang guru maupun orang tua. Salah satu yang dapat dilakukan untuk membangun generasi penerus yang baik yaitu dengan adanya pendidikan keterampilan hidup untuk membentuk karakter anak yang bertanggung jawab. Sehingga setiap kemampuan yang dimiliki anak harus di tingkatkan dan dikembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat. Pada prinsipnya keterampilan hidup berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Maka keterampilan tersebut harus diterapkan setiap hari dalam kehidupan. Pentingnya keterampilan hidup diterapkan sejak dini agar dapat mengembangkan potensi dasar untuk berani menghadapi permasalahan tanpa keadaan tertekan, sehingga mampu dan senang

meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi (Irwanto, 2020).

Keterampilan hidup akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya, karena keterampilan yang diterapkan setiap hari akan berkesinambungan pada kehidupan hingga dewasa. Dengan begitu keterampilan hidup pada anak usia dini penting dibangun dan dikembangkan. Sejalan dengan Utami setelah anak selesai menempuh Pendidikan Anak Usia Dini akan berkelanjutan pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi, maka dengan begitu membangun keterampilan hidup sangat penting dilakukan sejak anak usia balita agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi. Pentingnya keterampilan hidup ini tidak untuk kemampuan akademis saja tapi juga untuk jangka panjang (Utami, 2018).

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis pendekatan untuk melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Salah satu pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Indrawan & Yaniawati penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengarah pada pencapaian tujuan untuk memperoleh kejelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan (Indrawan & Yaniawati, 2014).

Studi kasus adalah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses atau individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif Cresswell (1997) dalam Indrawan & Yaniawati (2014).

Berdasarkan pengertiannya peneliti memilih melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan studi kasus peneliti dapat menggali data lebih dalam suatu kejadian nyata yang diteliti yaitu berupa kegiatan kolaborasi guru dan orang tua yang diterapkan di sekolah dalam membangun *life skills* anak usia dini. Selain itu, melalui pendekatan studi kasus peneliti mendapatkan data berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan orang tua yang diperoleh berdasarkan opini setiap narasumber sehingga data yang diperoleh lebih rinci.

B. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data. Terdapat dua jenis data dan sumber data yang dapat dibedakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer

adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung pada informan pertama melalui beberapa cara. Baik dengan wawancara maupun observasi. Dalam hal observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada informan untuk menggali informasi lebih dalam. Wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi. Penggalan data primer diperoleh dari narasumber pertama yaitu salah satu guru kelas B dan orang tua siswa.

2. Data sekunder

Selain data primer terdapat data sekunder yang dapat mendukung informasi yang diperoleh dari data primer. Peneliti mendapat data sekunder berupa dokumentasi kegiatan yang dilakukan guru dan orang dalam berkolaborasi, selain itu terdapat arsip dokumentasi kegiatan yang dilakukan sebelumnya, dokumentasi berupa rancangan kegiatan, dokumentasi berupa media sosial, dan arsip dokumen kegiatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat guru dan orang tua berinteraksi ataupun melaksanakan program bersama. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati prosesnya pelaksanaan kegiatan kolaborasi guru dan orang tua baik di sekolah maupun di luar sekolah. Observasi dilakukan selama 2 bulan yaitu pada

tanggal 4 Juni hingga 4 Agustus 2023. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dan mengikuti kegiatan seperti yang dilakukan subjek. Peneliti ingin mengetahui bentuk kolaborasi orang tua dan guru sehingga peneliti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut seperti kegiatan *parenting*, komunikasi, kegiatan bertafakur alam bersama keluarga, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pertemuan orang tua dan guru. Kegiatan tersebut melibatkan para guru di sekolah, orang tua, dan anak-anak. Kegiatan yang berkaitan dengan pertemuan orang tua dan guru dilakukan di sekolah PAUD Griya Ananda tepatnya di ruang kelas, di halaman, di bangunan kelas SD dan salah satu tempat wisata untuk bertafakur alam bersama salah satu keluarga. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan *life skills* anak di sekolah pada bidang keterampilan personal maupun sosial.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti selama 6 hari dilaksanakan di sekolah tepatnya di ruang kelas dan halaman sekolah pada siang hari. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan orang tua pada tanggal 30 Mei sampai 12 Juni untuk mendapatkan data tentang bentuk- bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang diterapkan sekolah, serta faktor apa saja yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua dan juga wawancara tentang perkembangan keterampilan personal dan sosial anak usia 4-6 tahun. Peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam untuk menggali data lebih lengkap agar peneliti mendapatkan pemahaman terhadap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pemahaman pelaku itu sendiri. Pedoman atau kisi-kisi wawancara untuk mencari data

mengenai kegiatan kolaborasi guru dan orang tua terdapat pada tabel 3.1 dan 3.2, faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua serta perkembangan *life skills* anak terdapat pada gambar tabel 3.3, 3.4, dan 3.5.

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Pendidikan orang tua (parenting education)	
1.	Kapan dilakukannya program parenting education	
2.	Apakah orang tua aktif mengikuti kegiatan parenting education	
3.	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan parenting education	
4.	Apakah ada kegiatan home visit yang dilakukan guru	
5.	Kapan biasanya guru melakukan home visit	
6.	Apakah kegiatan home visit dilakukan pada saat tertentu atau rutin	
7.	Bagaimana program parenting education dilaksanakan (melalui seminar, workshop, pelatihan pendidikan, media informasi)	
8.	Apakah ada tindakan sekolah ketika orang tua tidak mengikuti kegiatan parenting education	
9.	Apa tujuan dari kegiatan kunjungan rumah	
B	Komunikasi dengan orang tua	
1.	Bagaimana bentuk komunikasi guru dan orang tua	
2.	Apakah guru sering menegur dan menyapa orang tua saat mengantar dan menjemput anak ke sekolah	
3.	Apakah guru selalu memberi keterangan mengenai kegiatan, kejadian atau tingkah laku anak pada orang tua saat dijemput sekolah	
4.	Media apa yang digunakan untuk berkomunikasi	
5.	Apakah guru mengkomunikasikan program sekolah dengan orang tua	
C	Kerjasama dengan komunitas masyarakat	
1.	Apa saja bentuk kerja sama guru dengan masyarakat sekitar	

2.	Apakah guru selalu bekerja sama dengan masyarakat dalam merancang suatu kegiatan	
3.	Apakah biasanya guru melakukan kegiatan bersama murid di lingkungan masyarakat sekitar	
D.	Pembelajaran di rumah	
1.	Kapan pembelajaran dirumah dilakukan	
2.	Apakah guru yang menunjuk anggota keluarga untuk mendampingi pembelajaran di rumah	
3.	Mengapa ada pembelajaran dirumah yang diterapkan	
4.	Apakah guru memberi tugas untuk pembelajaran di rumah	
E.	Volunteering (sukarelawan)	
1.	Apakah guru merasa adanya keterlibatan orang tua tanpa diminta bantuan	
2.	Apakah guru memberi ijin orang tua untuk membantu pelaksanaan kegiatan sekolah	
3.	Kegiatan apa saja yang memperbolehkan orang tua menjadi sukarelawan	
F.	Pengambilan Keputusan	
1.	Apakah setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran melibatkan orang tua untuk mengambil keputusan	
2.	Apakah dalam menentukan materi belajar membutuhkan persetujuan orang tua	
3.	Apakah dalam menerapkan program diluar sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan	

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap guru tentang kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Pendidikan orang tua (parenting education)	
1.	Apakah orang tua selalu mengikuti kegiatan parenting education	
2.	Apakah orang tua merasa terbantu dengan program parenting education	
3.	Apa yang diperoleh orang tua dengan program parenting education	
4.	Ilmu apa yang dibahas dalam pelaksanaan parenting education	
B	Komunikasi	
1.	Apakah orang tua sering berinteraksi dengan guru	
2.	Apakah orang tua memberi keterangan mengenai kegiatan, kejadian atau tingkah laku anak saat di luar sekolah	
3.	Bagaimana orang tua berkomunikasi dengan guru	
C	Pembelajaran dirumah	
1.	Apakah orang tua terlibat dalam pembelajaran dirumah	
2.	Siapa saja yang membantu anak belajar dirumah	
3.	Apakah orang tua bersedia membantu pembelajaran di rumah	
4.	Kapan waktu pembelajaran di rumah diterapkan	
D	Volunteering (sukarelawan)	
1.	Apakah orang tua membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah	
2.	Apakah orang tua sukarela membantu guru ketika sedang ada kegiatan di sekolah	
3.	Apakah orang tua ikut membantu guru dalam mengelola sarana dan prasarana	
4.	Apakah orang tua sukarela membantu guru dalam mengelola lingkungan sekolah	
E	Pengambilan keputusan	
1.	Apakah orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan ketika sekolah merancang kegiatan	

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap orang tua tentang kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Waktu	
1.	Apakah waktu menjadi salah satu pengaruh dalam melaksanakan program kolaborasi guru dan orang tua	
2.	Bagaimana guru mengatur waktu untuk pertemuan dan komunikasi dengan orang tua	
3.	Apakah guru merasa kesulitan mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua	
D	Terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama	
1.	Apakah kerja sama guru dan orang tua dilakukan dengan baik	
2.	Apakah program yang diterapkan sudah melibatkan orang tua	
3.	Apakah guru memahami apa saja program sekolah yang dapat melibatkan orang tua	

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap guru tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Waktu	
1.	Apakah orang tua hadir ketika ada kegiatan sekolah yang mewajibkan kehadiran orang tua	
2.	Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk hadir ke sekolah	
3.	Apakah orang tua bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah anak dengan aktivitas orang tua	
B	Pandangan orang tua terhadap guru	
1.	Apakah menurut orang tua hanya guru yang dapat membuat anak berhasil	
2.	Apakah keterlibatan orang tua penting dilakukan	
3.	Menurut orangtua siapa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak	
4.	Apakah orang tua menyerahkan tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak pada guru	
C	Rasa percaya diri orang tua	
1.	Apakah orang tua bersedia ketika diminta datang ke sekolah untuk mengisi kegiatan	
2.	Apa alasan orang tua ketika tidak menghadiri kegiatan sekolah atau pertemuan dengan guru	
3.	Apakah orang tua merasa percaya diri bertemu dengan wali murid lainnya serta guru-guru	
D	Terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama	
1.	Apakah orang tua mendukung kegiatan kerja sama yang dilakukan sekolah dengan wali murid	
2.	Apakah orang tua memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan guru	
3.	Bagaimana pendapat orang tua tentang kerjasama antara guru dan orangtua	
4.	Pentingkan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua	

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap orang tua tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Keterampilan personal (personal skills)	
1.	Apakah anak dapat mengenal diri sendiri	
2.	Apakah anak dapat membedakan emosi	
3.	Apakah anak dapat merasakan emosi dirinya	
4.	Apakah anak dapat mengelola perasaannya secara wajar	
5.	Apakah anak dapat mandiri dalam memilih kegiatan bermain dan belajar	
6.	Apakah anak dapat menunjukkan kemampuan/ potensi dirinya	
B	Keterampilan sosial (social skills)	
1.	Apakah anak dapat berkomunikasi dengan orang lain	
2.	Apakah anak dapat bersosialisasi di sekolah	
3.	Apakah anak memiliki rasa empati terhadap temannya	
4.	Apakah anak memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu	
5	Apakah anak mau berbagi sesuatu dengan temannya	

Tabel 3.5 Kisi -kisi pedoman wawancara tentang perkembangan keterampilan personal dan sosial pada guru

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Indrawan & Yaniawati, 2014). Dokumen diperoleh dari guru berupa arsip kegiatan, foto kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, dokumen berupa bukti pesan melalui media *WhatsApp*, bukti undangan pertemuan orang tua dan daftar hadir pertemuan orang tua serta dokumentasi foto kegiatan anak-anak yang berkaitan dengan *personal skills* dan *social skills*.

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data jenuh. Menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2015) aktivitas dalam analisis data terdapat 3 langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilah dan mengategorikan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data informasi di lapangan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses ini, peneliti akan mengelompokkan data hasil penelitian di PAUD GRIYA ANANDA sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti telah mendapatkan banyak data kemudian peneliti mencatat hasil yang diperoleh. Setelah itu peneliti mengelompokkan poin-poin yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh ditulis secara deskriptif menggunakan tabel agar mudah dipahami.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses penyajian data peneliti melakukan penyajian data atau *data display*. Penyajian data dilakukan untuk memberi kemudahan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data ditulis dengan uraian kalimat melalui bentuk tabel dan terdapat koding di setiap poin untuk memudahkan menemukan sumber data yang diperoleh.

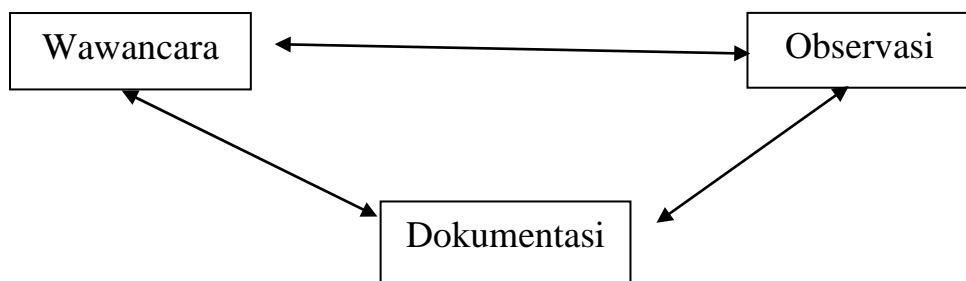
3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing /Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles dan

Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data di reduksi dan disajikan, data yang diperoleh akan disimpulkan awal dengan sifat sementara dan jika data yang telah dikumpulkan tidak mendapat bukti-bukti pendukung pada tahap berikutnya maka hasilnya dapat berubah, atau pun sebaliknya. Pada penarikan kesimpulan data yang disimpulkan sesuai dengan temuan di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan hasil di lapangan berupa bentuk-bentuk kolaborasi orang tua yang diterapkan sekolah, faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua serta perkembangan *life skills* pada anak usia 4-6 tahun.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu uji kredibilitas data melalui beberapa teknik pada satu sumber yang sama. Data-data yang telah diperoleh dari salah satu guru melalui teknik wawancara kemudian diperiksa kebenarannya melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh pertama melalui wawancara kemudian didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi maka data dapat dikatakan valid. Pernyataan tersebut dapat digambar dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 3.1 triangulasi teknik

Selain menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data peneliti juga melakukan perpanjangan penelitian. Peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh sudah benar atau terjadi perubahan. Setelah melakukan perpanjangan penelitian dan data sudah sesuai dan benar maka peneliti mengakhiri penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang hasil berupa data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan personal dan sosial anak usia dini di PAUD GRIYA ANANDA. Hasil penelitian akan ditulis secara teratur dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian yang akan dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan masalah diawali dari bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua serta perkembangan keterampilan personal dan keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun. Berikut paparan hasil dari penelitian yang diperoleh selama di lapangan:

a. Bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang diterapkan di PAUD Griya Ananda yaitu kegiatan *parenting*, komunikasi, *home visit* atau kunjungan rumah, dan pembelajaran di rumah.

1. Kelas orang tua (*Parenting*)

Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu *parenting*. Kegiatan *parenting* dilakukan rutin 1 sampai 2 kali selama 1 semester. Orang tua wajib mengikuti kegiatan *parenting* yang diadakan sekolah karena sekolah memiliki kebijakan bahwa orang tua wajib mengikuti setiap program yang diagendakan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber (W1/30.05.23/N1/K1.a/P3). Sehingga jika orang tua tidak mengikuti kegiatan akan diberikan konsekuensi yaitu berupa pemberian tugas esai terkait perkembangan anak (W1/30.05.23/N1/K1.a/P6). Sehingga orang tua selalu berusaha

membagi waktu ketika tidak ada hal yang mendesak agar dapat hadir dalam setiap kegiatan *parenting*. Tema yang dibahas dalam kegiatan *parenting* biasanya disesuaikan dengan kebutuhan anak pada tiap semester. Guru selalu melihat situasi di lingkungan sekitar anak jika ada permasalahan jadi topik yang diangkat mengambil kasus dari lingkungan anak-anak seperti perkembangan anak, kelekatan pada orang tua, tugas dan peran ayah ataupun tugas-tugas kecil untuk anak (W1/30.05.23/N1/K1.a/P4).

Menurut orang tua pembahasan dalam kegiatan *parenting* seputar perkembangan anak, perilaku anak dan pengasuhan sehingga orang tua sangat terbantu. Orang tua merasa kegiatan *parenting* sangat penting karena mengingat ilmu akan semakin berkembang dan narasumber yang biasanya berbeda dapat menambah pengetahuan serta modal untuk mendidik anak di rumah agar sama seperti di sekolah (W3/07.06.23/N2/K1.a/P2-P3). Kegiatan *parenting* biasanya dilakukan di sekolah jika hanya untuk warga sekolah, namun juga pernah melaksanakan seminar *parenting* yang dilakukan di luar sekolah (W1/30.05.23/N1/K1.a/P5). Bentuk kegiatan *parenting* yang biasanya dilakukan di sekolah tertera pada gambar 4.1 dan dokumen berupa undangan pertemuan dengan orang tua dapat dilihat pada gambar 4.2.

Dari kegiatan *parenting* orang tua mendapat materi untuk mengasuh dan mendidik anak di rumah sehingga dapat menerapkan di rumah. Orang tua yang selalu hadir dalam kegiatan akan memberikan pengaruh baik bagi anak. Anak akan merasa diperhatikan dan dipenuhi kasih sayangnya sehingga anak mudah mengembangkan keterampilannya yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan dapat mengikuti pembelajaran akademik seperti berhitung, berpikir kritis, atau menyelesaikan masalah, dan mampu menyerap informasi yang diberikan guru (W6/26.09.23/N2/K3/P1).



Gambar 4.1 Kegiatan *Parenting*



Gambar 4.2 Surat undangan kegiatan *parenting*

2. Kunjungan Rumah (*Home visit*)

Bentuk kegiatan keterlibatan orang tua dan guru selanjutnya yaitu kunjungan rumah (*home visit*). Kunjungan rumah dilakukan sekolah secara terprogram dan telah di tulis perencanaannya dalam perencanaan pembelajaran. Kunjungan

rumah biasanya dilakukan pada siswa baru. Guru akan berkunjung ke tempat tinggal siswa baru dengan persetujuan orang tua dan menentukan waktu yang tepat. Bentuk perencanaan home visit yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 4.4 berupa *screenshot soft file* silabus sekolah dan percakapan grup antara guru-guru. Kegiatan *home visit* juga dilakukan ketika terdapat anak yang mengalami permasalahan atau perubahan dinamika dalam bermain maupun belajar sehingga guru membutuhkan informasi mengenai anak apa yang terjadi di luar sekolah. Sehingga guru dan orang tua saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Setelah itu kunjungan rumah juga dilakukan saat ramadhan yaitu kunjungan ramadhan. Kunjungan ramadhan dilakukan anak-anak dan guru kelas pada salah rumah siswa dengan tujuan menghias rumah agar dapat memotivasi anak ketika menjalani puasa ramadhan. Kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya akan diberitahukan kembali pada orang tua siswa yang mendapat jadwal kunjungan. Penjelasan tersebut disampaikan oleh guru sebagai narasumber (W1/30.05.23/N1/K1.a/P7). Bentuk kunjungan ramadhan dapat dilihat pada gambar 4.3. Tujuan kunjungan rumah adalah untuk menjalin silaturahmi, kemudian membicarakan mengenai kondisi, perkembangan dan lingkungan anak. Agar guru dapat mengetahui latar belakang kehidupan sehari-hari dan pola asuh yang diterapkan pada anak. Selain itu juga pemberian *support* pada orang tua agar selalu terlibat dalam pendidikan anaknya (W1/30.05.23/N2/K1.a/P8).

Dari kegiatan kunjungan ramadhan yang telah dilakukan dapat membangun beberapa *lifes kills* pada anak usia dini yaitu berupa bersosialisasi dan berkomunikasi, bekerja sama, saling membantu, mengontrol diri di rumah teman. Mengontrol diri anak berupa belajar mengolah emosi ketika marah atau tidak sesuai

keinginan berusaha untuk tidak menyakiti teman dengan marah-marah. Anak dapat bersosialisasi dengan orang tua teman, mengenal lingkungan sekitar, saling membantu saat menghias rumah. (W6/26.09.23/N2/K3/P2).



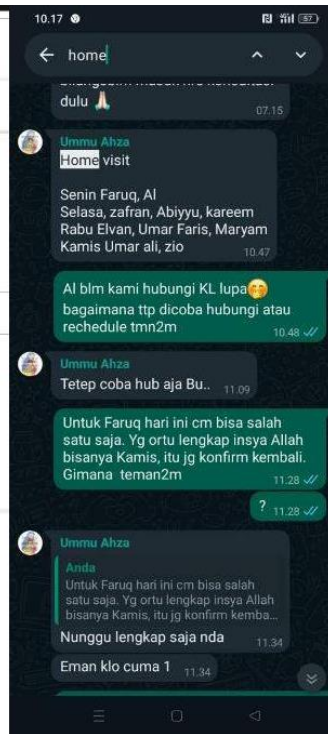
Gambar 4.3 Foto kegiatan kunjungan ramadhan

		<p>perombangan: nilai moral dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap baik terhadap orang-orang di sekitarnya ✓ Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 	
Desember	LifeKong Learning	✓ Anak mampu berinteraksi dengan keluarga.	Pekan Anak Hebat

1. Home visit siswa siswa pada tahun ajaran baru
2. Asesmen perkembangan awal
3. Menyiapkan materi setiap hari
4. Menyiapkan buku dan alat tulis
5. Bermain-main

b. Rincian pengisian setiap di rumah

Teks lengkap: 4354



Gambar 4.4 perencanaan kunjungan rumah (*home visit*) siswa baru

3. Komunikasi

Kerja sama yang diterapkan selanjutnya yaitu komunikasi. Komunikasi aktif yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menjalin hubungan di sekolah. Guru dan orang tua sering berkomunikasi langsung disekolah saat penjemputan ataupun saat waktu luang ketika orang tua ingin bertanya atau konsultasi mengenai anaknya. Selain itu komunikasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yaitu *WhatsApp group* atau pesan pribadi agar lebih mudah (W1/30.05.23/N1/K1.b/P1). Guru sangat terbuka tentang komunikasi karena komunikasi sangat diutamakan. Jika terjadi sesuatu pada anak, orang tua dapat menanyakan langsung pada guru kelas saat penjemputan dan orang tua juga terbuka mengenai kondisi atau perilaku anak di rumah agar dapat mencari solusi bersama (W1/30.05.23/N1/K1.b/P3).

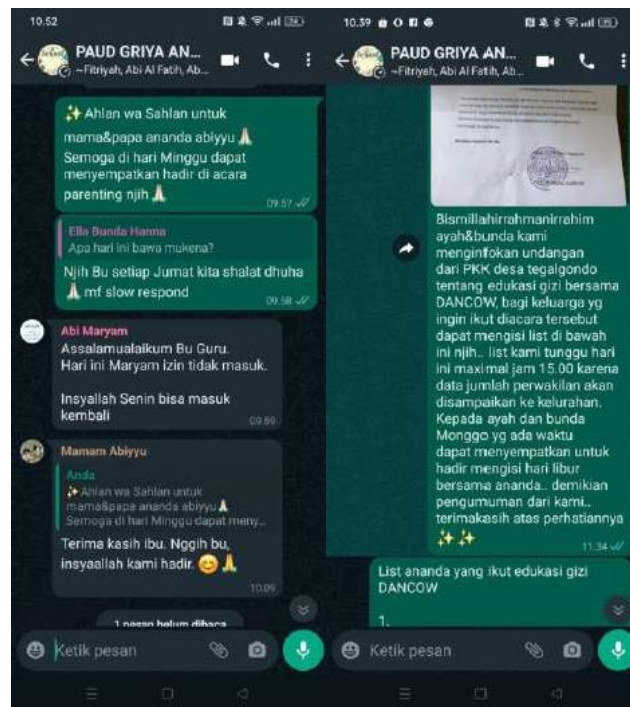
Orang tua biasanya juga bertanya mengenai kejadian apa yang dilakukan anak di sekolah ketika ada perilaku yang tidak seperti biasanya. Menurut orang tua keduanya sering berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dan tidak terbatas waktu kapan saja bisa melakukan konsultasi (W3/07.06.23/N2/K1.b/P1). Dalam berkomunikasi biasanya membahas tentang program sekolah dan sosialisasi kegiatan semester, serta informasi-informasi kegiatan yang akan dilakukan (W1/30.05.23/N1/K1.b/P4). Bentuk komunikasi secara langsung di paparkan pada gambar 4.5 dan gambar 4.6 merupakan komunikasi yang dilakukan melalui grup *whatsApp*.

Skill yang dapat dibangun dari kegiatan komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua yaitu berkomunikasi, anak diminta untuk dapat memberi informasi kepada orang tua seperti pesan dari guru, tugas yang diberikan guru ataupun kegiatan yang dialami anak di sekolah, sehingga anak diminta untuk dapat

bercerita dan berkomunikasi dengan orang tua maupun guru (W6/26.09.23/N2/K3/P3).



Gambar 4.5 komunikasi orang tua dan guru ketika penjemputan



Gambar 4.6 Bentuk komunikasi tidak langsung antara orang tua dan guru

4. Pembelajaran di Rumah

Bentuk kerja sama lain antara guru dan orang tua yaitu pembelajaran di rumah. Pembelajaran di rumah dilakukan dengan pembelajaran di rumah masing-masing bersama orang tua. Tugas yang diberikan untuk orang tua dalam pembelajaran di rumah sudah terprogram atau terencana (W1/30.05.23/N1/K1.d/P1). Tugas yang diberikan sekolah biasanya berupa tugas untuk orang tua yaitu menemani anak bermain, membacakan buku bercerita atau mengajak anak bertafakur alam, dan tugas lain sesuai dengan perkembangan anak. Tugas yang diberikan pun juga tidak sering (W1/30.05.23/N1/K1.d/P1). Menurut orang tua, mereka selalu berusaha ikut dalam pembelajaran anak di rumah. Walaupun tugas yang diberikan guru tidak sering, orang tua selalu mengajari anak tiap hari karena orang tua telah mendapat pendidikan orang tua (*parenting*) sehingga orang tua menyadari tugasnya dan melatih anak di rumah seperti *lifes kills* yaitu membiasakan kedisiplinan, ketertiban yang dilakukan anak di sekolah juga diterapkan di rumah seperti mencuci tangan sebelum makan (W3/07.06.23/N2/K1.c/P2).

Selain itu juga menemani anak bermain selalu dilakukan orang tua. Sehingga apa yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh di rumah. Pembelajaran di rumah bertujuan untuk mempererat hubungan dan bonding kelengketan antara orang tua dan anak, dapat memotivasi anak dan meningkatkan kepercayaan diri, terpenuhinya kebutuhan kasih sayang anak (W1/30.05.23/N1/K1.d.P2). Salah satu tugas yang diberikan guru pada orang tua yaitu bermain tentang alat transportasi bersama ayah seperti pada gambar 4.7 dan kegiatan bermain di alam terdapat pada gambar 4.8.

Adanya kegiatan pembelajaran di rumah dapat

mempererat hubungan orang tua dengan anak sehingga berbagai *skill* yang dapat dibangun dari kegiatan pembelajaran di rumah yaitu pemahaman dasar tentang diri sendiri, identitas diri, cara merawat diri, mengajarkan kemandirian ketika melakukan kegiatan di rumah, dan membantu orang tua (W6/26.09.23/N2/K3/P4).



Gambar 4.7 Orang tua menemani anak belajar dan bermain di rumah



Gambar 4.8 kegiatan orang tua dan anak bermain di alam

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

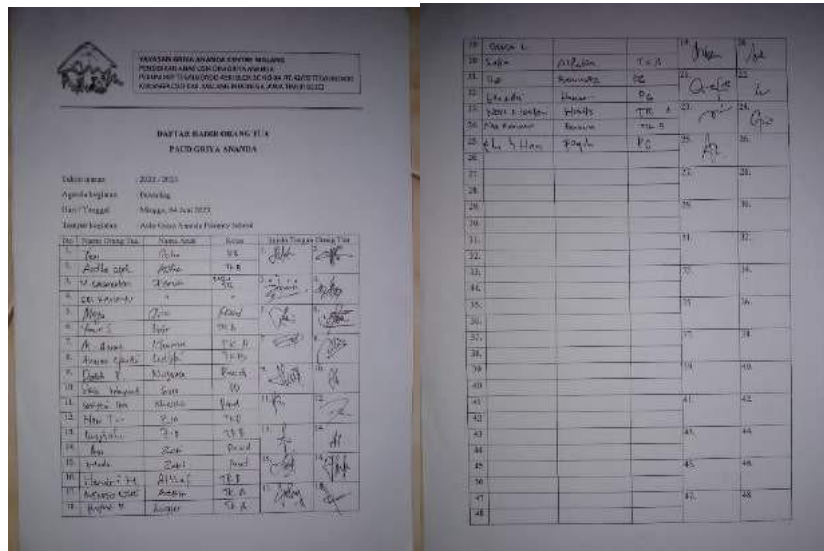
Terjalannya kerja sama antara guru dan orang tua yang baik dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor tersebut ialah waktu, kemampuan guru dan orang tua dalam memahami kerja sama, pandangan orang tua terhadap guru dan kepercayaan diri orang tua.

1. Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan orang tua disesuaikan dengan hari libur agar orang tua dapat hadir semua. Sebelum pelaksanaan kegiatan guru telah melakukan observasi dan melakukan sosialisasi mengenai jadwal kegiatan selama satu semester (W2/31.05.23/N1/K2.a/P1). Dalam kegiatan pertemuan dengan orang tua pun diberi keterangan waktu atau tanggal sehingga orang tua dapat mengatur jadwalnya untuk bisa hadir ke sekolah. Saat kegiatan kunjungan rumah juga sudah terjadwal namun jika terdapat perubahan agenda dapat dikomunikasikan kembali.

Dalam membicarakan perkembangan atau permasalahan anak dengan orang tua juga disesuaikan waktunya, kedua belah pihak selalu mengkomunikasikan waktu untuk dapat berdiskusi. Sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam membuat jadwal dan orang tua selalu dapat meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan sekolah

(W2/31.05.23/N1/K2.a/P2). Jumlah siswa keseluruhan 25 siswa dan ketika ada kegiatan seperti parenting, orang tua berusaha hadir keduanya seperti pada lembar kehadiran kegiatan parenting pada gambar 4.9.



Gambar 4. 9 Daftar hadir kegiatan orang tua

2. Kemampuan memahami kerja sama

Faktor yang dapat mempengaruhi kerja sama guru dan orang tua selanjutnya yaitu kemampuan guru dan orang tua dalam memahami kerja sama. Pemahaman orang tua dan guru mengenai kerja sama di sekolah cukup baik. Dapat dilihat dari setiap kegiatan atau program melibatkan orang tua. Orang tua wajib mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan dan telah dilakukan di sekolah (W2/31.05.23/N1/K2.b/P2). Guru dan orang tua di sekolah juga sangat terbuka dalam berbagi informasi mengenai anak di sekolah maupun di rumah (W2/31.05.23/N1/K2.b/P1). Orang tua juga sangat mendukung adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Orang tua juga merasa hubungan kerja sama antara sekolah dan orang tua terjalin baik (W4/09.06.23/N2/K2.c/P1-P2). Orang tua juga selalu hadir berpartisipasi menjalankan tugas yang diberikan guru, dan guru juga memberi tugas yang dapat diterima dan berdampak baik. Sehingga keduanya dapat saling memahami pentingnya berkolaborasi dalam pendidikan anak (W4/09.06.23/N2/K2.c/P3). Menurut orang tua kerja sama guru

dan orang tua penting dilakukan, jika tidak akan berdampak pada anak itu sendiri (W4/09.06.23/N2/K2.c/P3). Seperti pada gambar 4.10 orang tua dan guru berdiskusi untuk membahas kegiatan wisuda.



Gambar 4.10 kegiatan diskusi untuk pertunjukan wisuda

3. Pandangan orang tua terhadap guru

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kerja sama guru dan orang tua yaitu pandangan orang tua terhadap guru. Pandangan orang tua terhadap guru yang buruk akan menyebabkan kesulitan dalam bekerja sama dan pandangan orang tua terhadap guru sebagai penanggung jawab anak sepenuhnya bukanlah hal yang benar. Namun, para orang tua di PAUD Griya Ananda telah memahami bahwa guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Meski begitu orang tua tidak menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap guru karena orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua merasa waktu anak lebih banyak di rumah sehingga mereka menganggap menjaga anak adalah tugas utama orang tua (W4/09.06.23/N2/K2.a/P1-P2). Pandangan yang baik dari orang tua dapat dilihat dari keterlibatan orang tua dalam

pendidikan anak yang peduli terhadap pembelajaran dan perkembangan anak setiap hari, orang tua juga memiliki komunikasi yang baik pada guru. Orang tua juga mempercayakan semua kegiatan anak di sekolah pada guru. Orang tua juga tidak menunggu anak di sekolah karena orang tua percaya guru dapat mengatasi anaknya.

4. Kepercayaan diri orang tua

Selain itu terdapat faktor rasa percaya diri orang tua. Tingkat kepercayaan diri orang tua yang rendah ketika pertemuan dengan guru maupun wali murid lainnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kerja sama guru dan orang tua. Namun pada keterangan salah satu wali murid di PAUD Griya Ananda mengatakan bahwa orang tua bersedia dan mau mengikuti kegiatan sekolah ketika diminta hadir ke sekolah untuk pertemuan maupun mengisi kegiatan (W4/09.06.23/N2/K2.b/P1). Meski begitu beberapa orang tua juga merasa tidak percaya diri atau malu ketika diminta mengisi kegiatan seperti tampil di depan umum. Namun orang tua harus memaksa diri untuk dapat melakukan tugas sekolah mereka menganggap dengan memaksakan diri untuk percaya diri akan berdampak baik bagi anak. Selain itu mereka juga berpikir untuk dapat memaksa diri sendiri sebelum memaksa anaknya. Alasan lain orang tua memberanikan diri yaitu agar anak-anak dapat melihat orang tua juga berani tampil di depan sehingga dapat mendidik anak untuk memiliki rasa yang lebih percaya diri (W4/09.06.23/N2/K2.b/P1). rasa kepercayaan diri orang tua juga di uji salah satunya yaitu mengisi acara wisuda dengan pertunjukan seni oleh para orang tua seperti pada gambar 4.11.



Gambar 4.11 pertunjukan seni dari orang tua di acara wisuda

c. Perkembangan *life skills* pada anak usia 4-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan *life skills* anak yang dapat dibangun melalui adanya kegiatan kolaborasi guru dan orang tua yaitu berupa keterampilan dibidang personal, dibidang sosial, akademik dan vokasional.

Personal skills yang dapat dibangun melalui kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua salah satunya yang diutamakan yaitu kepercayaan diri anak dan motivasi. Melalui adanya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan keterampilan yang ada pada dirinya seperti kemampuan mengenal diri sendiri seperti mengetahui identitas diri, dan merawat diri. Selain itu berdasarkan hasil wawancara *personal skills* lainnya yang dapat dikembangkan antara lain : anak dapat membedakan emosi seperti marah, sedih, senang, takut (W5/12.06.23/N1/K3.a/P2). Selain itu anak mulai belajar merasakan emosi diri pada dirinya ketika merasakan emosi anak ditanya dan menjawab ketika ditanya perasaan yang dirasakan, dapat mengelola perasaannya secara wajar seperti ketika anak bersedih dia merasakan dan meluapkan kesedihannya dengan menangis dan menyendiri, anak dapat belajar mengendalikan

perasaannya seperti ketika marah dibantu guru untuk tidak teriak-teriak. Ketika menginginkan sesuatu anak sudah belajar untuk tidak merebut dari teman dan meminta izin (W5/12.06.23/N1/K3.a/P2-P4). Selain itu, anak dapat mandiri dalam memilih kegiatan untuk bermain maupun belajar dengan mencari alat yang dibutuhkan sesuai keinginannya (W5/12.06.23/N1/K3.a/P5). Anak juga sudah merasa percaya diri ketika berbicara, bercerita ataupun memimpin hafalan surat pendek di depan temannya saat belajar dan bermain, menjadi imam sholat ataupun tampil di depan orang tua (W5/12.06.23/N1/K3.a/P7).

Selain perkembangan keterampilan personal (*personal skills*), melalui kegiatan yang dilakukan guru dan orang tua dapat membangun keterampilan sosial (*social skills*) pada anak usia dini. Keterampilan sosial yang dibangun berfokus pada sosialisasi, berkomunikasi, bekerja sama dan saling membantu. Pada anak usia 4-6 tahun keterampilan sosial yang dikembangkan yaitu anak dapat berkomunikasi dengan teman, guru, dan juga orang tua. Ketika ditanya anak dapat menjawab dengan sesuai, ketika bertanya dapat mengatakan dengan jelas dan benar (W5/12.06.23/N1/K3.b/P1). Selain itu anak dapat bersosialisasi dengan orang lain seperti bermain dengan teman, dapat bekerja sama dengan temannya saat bermain maupun belajar, anak dapat belajar di lingkungan masyarakat ketika *outing class* (W5/12.06.23/N1/K3.b/P2). Anak mulai belajar menggunakan inisiatifnya untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan dan ketika anak merasa salah akan meminta maaf (W5/12.06.23/N1/K3.b/P4). Beberapa kegiatan yang menunjukkan keterampilan personal dan sosial anak terbentuk dapat dilihat dari kumpulan gambar 4.12

Selain itu terdapat keterampilan akademik dan vokasional yang dapat dibangun yaitu pembelajaran akademik seperti berhitung, berpikir kritis dan mampu memahami informasi yang

diberikan guru. Anak yang mendapat perhatian dan kasih sayang dapat mudah menerima dan menyerap pembelajaran serta lebih mudah mengembangkan potensinya (W6/26.09.23/N1/K3/P3). Melalui kegiatan orang tua yang dilakukan di lakukan di sekolah, orang tua dapat melatih keterampilan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah seperti tertib mencuci tangan sebelum makan, membantu kegiatan orang tua di rumah dan menyelesaikan masalah sendiri (W6/26.09.23/N1/K3/P4).



Gambar 4.12 kumpulan dokumentasi kegiatan anak yang berkaitan dengan perkembangan *life skills* anak

B. Pembahasan Penelitian

a. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua di PAUD GRIYA ANANDA menerapkan beberapa tipe bentuk keterlibatan yaitu kegiatan *parenting*, komunikasi, *home visit* atau kunjungan rumah, dan pembelajaran di rumah..

1. Kelas orang tua (*parenting*)

Keterlibatan orang tua dalam suatu pendidikan merupakan program yang harus diterapkan untuk membantu dan mendukung anak dalam pembelajaran. Seperti halnya PAUD GRIYA ANANDA yang menerapkan program pendidikan orang tua (*parenting education*) dan mewajibkan kedua orang tua untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk ayah dan ibu karena dalam sebuah pengasuhan dilakukan oleh keduanya tidak hanya satu pihak saja. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya orang tua memiliki fungsi edukasi dalam keluarga yang berkaitan dengan pendidikan dan pendidikan anak di keluarga merupakan tanggung jawab yang mendasar bagi orang tua. (Lestari, 2019).

Pada penerapan kegiatan tersebut dilakukan setiap semester satu sampai dua kali pertemuan dan tema pembahasan dalam kegiatan *parenting education* tidak sama dalam setiap pertemuan. Tema yang dibahas dalam kegiatan *parenting education* biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan pada semester tersebut, seperti perkembangan anak, kelekatan pada orang tua, tugas- tugas kecil untuk anak, peran ayah dan lain sebagainya. Menurut (Diadha, 2015) dalam menerapkan pendidikan orang tua dapat membahas tentang perkembangan dan kesehatan anak yang dilakukan secara informal, formal maupun melalui berbagai media. Program pendidikan orang tua

di PAUD GRIYA ANANDA dilakukan secara internal di sekolah selayaknya rapat dan juga dilaksanakan dengan seminar yang diperbolehkan untuk umum dan mengundang tamu dari luar. Menurut (Lestari, 2019) program parenting diterapkan di sekolah untuk mengajak dan membangun pikiran orang tua agar mampu memberi yang terbaik pada anak dan mampu membangun potensi yang dimiliki anak. Dengan begitu dapat dilihat bahwa kegiatan *parenting education* sangat penting diterapkan, sehingga sekolah membuat kebijakan bahwa jika terdapat orang tua yang tidak dapat hadir maka sekolah akan memberi tugas seperti meminta ayah atau ibu untuk mengerjakan esai atau tugas menulis yang berkaitan dengan pengasuhan anak dan perkembangan anak.

Dari kegiatan *parenting* yang dilakukan orang tua, mereka dapat mengembangkan *life skills* anak seperti meningkatkan kepercayaan diri anak, dapat mengikuti pembelajaran akademik seperti berhitung, berpikir kritis, atau menyelesaikan masalah, dan mampu menyerap informasi yang diberikan guru. Menurut (Andriani, 2019) kegiatan parenting dapat memberi manfaat bagi perkembangan anak salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan diri dan nilai akademik di sekolah.

2. Kunjungan rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah merupakan salah satu program yang diterapkan di PAUD GRIYA ANANDA. Kegiatan kunjungan rumah adalah kunjungan dari pihak sekolah ke lingkungan tempat tinggal siswa bersama orang tua. Kunjungan rumah biasanya dilakukan agar guru dapat lebih memahami anak dan orang tua tentang latar belakang lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak. Selain itu juga agar orang tua dapat terbuka

dan saling memahami antara guru dan orang tua. (Diadha, 2015). Begitu pula program kunjungan yang dilakukan pada lembaga ini yaitu bertujuan untuk bersilaturahmi antara guru dan orang tua, untuk mengetahui kondisi anak dan lingkungan anak di rumah serta pemberian dukungan kepada orang tua agar dapat berpartisipasi dalam pendidikan anaknya.

Kunjungan rumah pertama kali dilakukan saat murid baru pertama masuk. Kedua kunjungan rumah dilakukan jika ada permasalahan yang tidak biasa pada anak di sekolah, dan kunjungan rumah yang dilakukan saat bulan ramadhan yang dilakukan oleh teman-teman kelas bersama guru. Seperti yang diterangkan oleh (Natsir et al., 2018) kunjungan rumah dilakukan untuk melihat perkembangan anak, melihat adanya permasalahan anak sebagai media untuk mendapatkan informasi perkembangan dan perbaikan anak. Selain itu melalui kunjungan rumah guru dapat memperlihatkan kepeduliannya terhadap anak dan orang tua sehingga dapat meningkatkan hubungan antara guru dan orang tua. (Diadha, 2015)

Dari kegiatan kunjungan rumah pada bulan ramadhan yang dilakukan anak-anak dan guru untuk menghias rumah teman memberi manfaat dapat mengembangkan *life skills* anak berupa bersosialisasi dan berkomunikasi, bekerja sama, saling membantu, mengontrol diri di rumah teman.

3. Komunikasi

Bentuk keterlibatan orang tua dan sekolah selanjutnya yaitu komunikasi. Pada lembaga PAUD GRIYA ANANDA komunikasi sangat diutamakan bagi orang tua dan guru. Melalui komunikasi yang baik guru dapat dengan mudah memberikan informasi mengenai kemajuan anak disekolah ataupun peristiwa penting yang berkaitan dengan kegiatan sekolah kepada orang

tua begitu pula sebaliknya sehingga orang tua dapat membantu kesulitan yang dialami anak.(Natsir et al., 2018). Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua bisa kapan saja berkomunikasi dengan guru baik secara langsung di sekolah, waktu penjemputan atau melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Guru kelas sangat terbuka ketika orang tua membutuhkan informasi mengenai anak. Sehingga ketika orang tua ingin berkonsultasi dapat ditanyakan secara langsung pada guru kelas. Guru yang ada di lembaga PAUD GRIYA ANANDA juga sering menegur, menyapa dan mengobrol dengan orang tua ketika di sekolah. Bentuk komunikasi sederhana seperti ini yang dapat mempererat hubungan orang tua dan guru. Karena dengan menjaga komunikasi dengan orang tua dapat membangun relasi yang kuat sehingga keterlibatan semakin tinggi. (Triwardhani et al., 2020).

Selain itu komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara langsung di sekolah, namun juga komunikasi melalui media *WhatsApp* baik secara pesan pribadi maupun pesan di grup kelas. Adapun grup sekolah yang ada yaitu grup orang tua pada setiap kelas masing-masing, grup sekolah yang meliputi semua warga sekolah dan grup komite sekolah. Pada media komunikasi yang di terapkan pada lembaga ini lebih memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi agar lebih mudah tanpa menggunakan buku penghubung maupun surat. Menurut (Arini, 2020) dalam perkembangan jaman pemanfaatan teknologi dinilai lebih cepat dan mudah untuk berbagi informasi mengenai peserta didik di sekolah maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah. Informasi yang biasanya dibagi melalui grup *WhatsApp* yaitu berupa pengumuman, informasi terbaru perkembangan anak, dokumentasi kegiatan, dokumentasi perkembangan anak-anak yang harus di sampaikan ke orang tua. Selain itu guru juga harus mengkomunikasikan kegiatan yang

akan dilakukan di sekolah selama satu semester agar orang tua mengetahui program apa saja yang akan dilakukan. Program kegiatan sekolah disampaikan pada orang tua saat memasuki semester baru atau di awal semester. Sehingga orang tua mengetahui program sekolah dan dapat membantu anak untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. Dengan mengatur waktu yang tepat untuk merancang kegiatan bersama orang tua maka orang tua akan dapat terlibat dalam kegiatan belajar dalam rentang waktu yang cukup. (Triwardhani et al., 2020).

Skill yang dapat dibangun dari kegiatan komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua yaitu berkomunikasi dan bercerita. Melalui kegiatan komunikasi dapat membangun ketrampilan sosial dan emosi anak (Andriani, 2019).

4. Pembelajaran di rumah

Penerapan pembelajaran di rumah juga termasuk salah satu bentuk keterlibatan orang tua dan guru yang dapat dilakukan. Pembelajaran di rumah merupakan tugas orang tua untuk membimbing dan membantu anak dalam pembelajaran. Program pembelajaran di rumah yang diterapkan di PAUD Griya Ananda yakni pembelajaran bersama ayah dan bunda di rumah. Ketika belajar di rumah, orang tua juga mengajarkan kebiasaan baik pada anak, menerapkan ketertiban di sekolah ke rumah. Melalui pembelajaran di rumah dapat mengajarkan anak berperilaku dan mengontrol perilaku dengan mencontoh tindakan orang tua. Karena orang tua memiliki peran untuk mendidik dan menjadi contoh yang baik serta memberi peringatan dan nasihat pada anak (Rompas et al., 2018). Tugas pembelajaran di rumah bersama orang tua biasanya berupa tugas-tugas kecil pada anak yang sesuai dengan

perkembangannya. Seperti ungkapan (Lilawati, 2020) kegiatan yang diberikan pada anak disesuaikan dengan perkembangan anak dan orang tua yang berkolaborasi dengan guru berperan aktif memberikan kegiatan pembelajaran karena orang tua sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Sehingga sekolah memberi tugas untuk orang tua seperti meminta orang tua membacakan buku cerita, mengajak anak tafakur alam, dan tugas lainnya sesuai perkembangannya.

Pembelajaran di rumah yang diterapkan ini bertujuan untuk mempererat hubungan anak dan orang tua, bonding kelengketan ke orang tua sehingga anak memiliki motivasi untuk belajar, memiliki rasa percaya diri dan dapat menerima berbagai pembelajaran. Seperti halnya menurut (Lilawati, 2020) pembelajaran di rumah merupakan usaha dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara anak dan orang tua dan peran orang tua bertanggung jawab sebagai motivator yang berperan seperti guru di sekolah. Selain itu dengan adanya pembelajaran di rumah, pendidikan yang diterapkan di sekolah dan di rumah akan seimbang. Dengan Tugas-tugas pembelajaran di rumah ini lebih fokus pada pemberian tugas untuk orang tua agar dapat ikut serta membimbing anak di rumah, sehingga ketika tugas yang diberikan sekolah tidak dilaksanakan tanpa alasan maka sekolah akan mengingatkan orang tua untuk melaksanakan tugasnya. Namun jika tetap tidak dilaksanakan maka tindakan yang dilakukan yaitu pemanggilan. Ketika orang tua tidak hadir dalam pemanggilan maka akan dilakukan pengeluaran. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah berpengaruh pada perilaku anak karena menurut (Putro et al., 2020) sikap anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari di sugesti oleh sikap orang tua terhadap anaknya.

Melalui kegiatan pembelajaran rumah dapat meningkatkan berbagai *life skills* anak yaitu berupa pemahaman

dasar tentang diri sendiri, identitas diri, cara merawat diri, mengajarkan kemandirian ketika melakukan kegiatan di rumah, dan membantu orang tua. Menurut Rina & Karmila (2020) pembelajaran di keluarga dapat mendorong anak untuk belajar kedisiplinan, kemandirian, ketertiban dan menumbuhkan karakter dalam membentuk pembiasaan.

b. Faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Terlaksananya kolaborasi antara guru dan orang tua tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama tersebut. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam melaksanakan program kolaborasi guru dan orang tua. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua yaitu berupa waktu, pandangan orang tua terhadap guru, kepercayaan diri orang tua dan terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua terhadap kerja sama.

a. Waktu

Waktu merupakan faktor utama dalam sebuah kerja sama antara dua belah pihak. Waktu dapat menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan, namun juga dapat menjadi faktor pendukung dalam menjalankan program jika orang tua dapat hadir di waktu yang ditentukan. Menurut (Diana & Susilo, 2020) waktu dapat menjadi penghalang berkenaan dengan guru dan orang tua. Orang tua yang tidak memiliki waktu dalam membimbing anak dan guru yang telah menentukan waktu dalam kegiatan pertemuan sehingga keduanya menjadi kesulitan menentukan waktu. Pada pelaksanaan kegiatan pertemuan di PAUD Griya Ananda waktu merupakan salah satu pengaruh untuk melaksanakan kegiatan kerja sama. Namun tidak tersedianya waktu bukan menjadi alasan untuk tidak menjalankan program yang telah dirancang bersama orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pihak sekolah tidak merasa kesulitan untuk mengatur jadwal pertemuan dengan keluarga atau orang tua. Dalam perencanaan program guru melakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan waktu yang tepat. Waktu yang akan ditentukan oleh guru menyesuaikan dengan waktu libur atau agenda orang tua sehingga orang tua dapat hadir. Terbatasnya waktu orang tua dalam membagi waktu untuk kegiatan pendidikan anak dan pekerjaan menjadi salah satu keadaan yang sulit dilaksanakan jika tidak dipaksakan. Salah satu cara agar orang tua dapat menghadiri kegiatan sekolah yaitu dengan mensosialisasikan kegiatan pertemuan selama enam bulan atau satu semester pada orang tua murid. Sehingga orang tua mengetahui jadwal pertemuan terlebih dahulu agar orang tua dapat mengatur waktu atau mengosongkan jadwal pada hari pertemuan orang tua dan guru di sekolah. Dengan begitu waktu tidak menjadi hambatan bagi orang tua untuk hadir ke sekolah.

b. Pandangan orang tua terhadap guru

Faktor kedua dalam pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua yaitu pandangan orang tua terhadap guru. Pandangan orang tua terhadap guru yang dimaksud adalah orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pendidikan anak. Orang tua menganggap sekolah adalah seorang ahli yang dapat menyelesaikan segala permasalahan dan dapat mendidik siswa secara penuh. Pandangan tersebut yang menyebabkan keterlibatan orang tua dan guru tidak berjalan. Menurut penelitian Diana & Susilo (2020) pandangan orang tua mengenai guru yang ahli untuk mengatasi berbagai masalah sehingga orang tua tidak peduli dan menyerahkan keberhasilan anak pada guru. Guru merupakan pendidik, pembimbing

sekaligus orang yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak di sekolah. Namun, di luar jam pelajaran tanggung jawab mengasuh dan mendidik anak adalah tugas orang tua sepenuhnya karena orang tua yang memiliki waktu lebih banyak bersama anak. Maka pandangan salah satu wali murid PAUD GRIYA ANANDA tidak memberikan tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak sepenuhnya kepada guru. Pada dasarnya guru termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang dan pendidikan anak, namun tidak sepenuhnya keberhasilan tersebut berasal dari guru. Dengan pandangan orang tua yang ingin terlibat dalam pendidikan dan tidak memberi tugas sepenuhnya kepada guru dapat mendukung kerjasama antara guru dan orang tua. Sehingga kolaborasi guru dan orang dapat berjalan dengan baik. Selain itu menurut (Diadha, 2015) pandangan orang tua terhadap sikap guru dalam penerimaan di sekolah juga menentukan kehadiran orang tua di sekolah, jika guru tidak menghargai orang tua maka orang tua merasa tidak dihargai dan akan menarik diri.

c. Kepercayaan diri orang tua

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua yaitu kepercayaan diri orang tua. Tingkat rasa percaya diri orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, tidak percaya diri atas pendidikan yang dicapai, tidak percaya diri karena faktor pekerjaan maupun ekonomi. Menurut (Irma et al., 2019) hambatan yang dirasakan orang tua berupa faktor penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dan dukungan dalam pembelajaran. Sejalan dengan (Diadha, 2015) dalam keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh kepercayaan diri orang tua terhadap

pendidikan orang tua, pekerjaan, pendidikan masa lalu orang tua ataupun masalah pribadi. Orang tua juga akan lebih percaya diri jika merasa memiliki kemampuan ekonomi yang baik sehingga lebih mudah terlibat dalam pendidikan anak. Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat memicu terhambatnya kerja sama guru dan orang tua. Namun pada PAUD Griya Ananda orang tua berusaha untuk menanamkan rasa percaya diri untuk dapat mengikuti setiap tugas dan kegiatan yang ada di sekolah. Menurut orang tua murid, orang tua bersedia untuk datang ke sekolah ketika diminta mengisi kegiatan sekolah. Meskipun pada dasarnya orang tua merasa malu atau tidak percaya diri untuk tampil ataupun datang ke sekolah, orang tua memaksakan diri untuk melaksanakan tugas tersebut. Alasan orang tua adalah agar anak dapat mencontoh orang tua. Ketika orang tua memiliki rasa percaya diri untuk hadir ke sekolah dan tampil di depan maka anak juga akan merasa lebih percaya diri. Rasa percaya diri yang dimiliki orang tua tidak hanya berpengaruh pada terlaksananya kerja sama guru dan orang tua, akan tetapi berpengaruh pula pada perkembangan anak.

d. Kemampuan memahami kerja sama

Kurangnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama dapat menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi guru dan orang tua. Terbatasnya pengetahuan atas bentuk kerja sama yang dapat dilakukan guru dan orang akan mengurangi aktivitas yang melibatkan orang tua di sekolah. Selain itu orang tua dan guru yang belum memahami pentingnya kerjas ama dengan sekolah akan sulit untuk bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan dan pendidikan anak disekolah. (Diana & Susilo, 2020). Maka pada lembaga PAUD GRIYA ANANDA selalu melibatkan orang tua dalam setiap program

dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua. Selain itu orang tua selalu mendukung kegiatan kerja sama antara guru dan orang tua, para orang tua selalu hadir berpartisipasi menjalankan tugas yang diberikan guru. Sehingga orang tua dan guru saling memahami pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk selalu melakukan kerja sama agar tujuan dapat tercapai. Menurut orang tua murid jika kerja sama tidak dilakukan akan berdampak pada anak. Sehingga dengan dimilikinya pemahaman dan pengetahuan guru mengenai manfaat kerja sama dapat mendukung terciptanya kolaborasi yang baik.

c. Perkembangan *life skills* anak usia dini

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang perkembangan *life skills* anak usia 4-6 tahun di PAUD GRIYA ANANDA mendapatkan beberapa hasil antara lain : Keterampilan personal, sosial, akademik dan vokasional. Keterampilan hidup berupa keterampilan personal (personal skills) pada anak usia dini yang dapat dikembangkan menurut (Amalia, 2018) yaitu berupa kemampuan menyadari diri sendiri dengan mengenal emosi, perasaan diri sendiri, mengetahui potensi dan kelemahan diri. Sedangkan menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) perkembangan kesadaran diri anak usia 4-6 tahun yang berkaitan dengan kecakapan personal yaitu berupa mengendalikan perasaan, mandiri memilih kegiatan dan percaya diri. Pada kelompok usia tersebut di PAUD Griya Ananda anak memiliki rasa percaya diri, mandiri dan motivasi diri. Anak mampu mengenal diri sendiri seperti mengetahui identitas diri, merawat diri, anak dapat membedakan emosi dan merasakan emosi diri pada dirinya ketika

merasakan emosi anak dapat menjawab ketika ditanya, anak dapat mengendalikan perasaannya seperti ketika marah dibantu untuk tidak teriak-teriak, ketika minta sesuatu tidak merebut, anak dapat mandiri dalam memilih kegiatan untuk bermain maupun belajar, anak merasa percaya diri ketika berbicara, bercerita atau tampil di depan temannya saat belajar dan bermain.

Sedangkan keterampilan sosial berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Menurut (Sari, 2018) keterampilan sosial merupakan kecakapan hidup yang mencakup hubungan dengan orang lain baik berupa komunikasi, empati maupun kerja sama. Sedangkan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sikap sosial anak usia 4-6 tahun ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu memiliki rasa empati, mau bermain dengan teman, berbagi, mengetahui perasaan teman dan dapat merespon perasaan teman.

Ketrampilan sosial anak di PAUD GRIYA ANANDA yang telah dikembangkan yaitu lebih kepada berkomunikasi, sosialisasi dan bekerja sama. Anak dapat berkomunikasi dengan guru, anak dapat berkomunikasi dengan orangtua, anak dapat bersosialisasi dengan temannya dan lingkungan sekitar, anak dapat membantu temannya ketika membutuhkan. anak dapat bekerja sama dengan temannya, mau berbagi sesuatu dengan temannya, anak memiliki rasa empati, anak dapat membantu teman ketika membutuhkan bantuan, anak mulai menggunakan inisiatifnya ketika bersalah meminta maaf, mengucapkan terima kasih jika mendapat sesuatu. Menurut Eric Erikson pada anak usia 4-6 tahun terjadi tahap *initiative vs guilt* atau tahap dimana anak memiliki inisiatif dalam melakukan tindakan dan merasakan rasa bersalah ketika tindakan tidak dapat dilakukan (Amalia, 2018). Tindakan anak dapat dilihat saat bermain, bermain peran maupun interaksi sosial. Mereka akan mulai menunjukkan kekuatan kendali atas dirinya. Pada saat anak

diberikan kepercayaan untuk tanggung jawab atas dirinya, maka akan muncul inisiatif untuk melakukan tindakan sedangkan ketika tanggung jawab atas dirinya tidak terlaksana anak cenderung merasa bersalah (Putri, 2021).

Selain itu terdapat keterampilan akademik dan vokasional yang dapat dibangun yaitu pembelajaran akademik seperti berhitung, berpikir kritis dan mampu memahami informasi yang diberikan guru. Menurut (Sari, 2018) keterampilan akademik anak berkaitan dengan pengetahuan intelektual, berpikir kritis dan mampu memahami masalah. Melalui kegiatan orang tua yang dilakukan di sekolah, orang tua dapat melatih keterampilan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah seperti tertib mencuci tangan sebelum makan, membantu kegiatan orang tua di rumah dan menyelesaikan masalah sendiri. Menurut (Octova, 2023) kemampuan dalam melakukan pekerjaan tertentu pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam keterampilan vokasional yang dapat dikembangkan pada anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah disusun dari tahap awal hingga akhir telah dikerjakan peneliti dengan maksimal dan sebaik-sebaiknya. Namun, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Penelitian belum mendapatkan data mengenai identifikasi *life skills* pada anak secara detail.
2. Peneliti belum mendapat data mengenai ada atau tidaknya faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua di PAUD Griya Ananda

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bentuk-bentuk kolaborasi yang diterapkan oleh lembaga PAUD Griya Ananda untuk membangun *life skills* anak usia dini yaitu *parenting*, *home visit*, komunikasi, dan pembelajaran di rumah. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya kolaborasi guru dan orang tua antara lain yaitu waktu, pandangan orang tua tentang guru, kepercayaan diri orang tua, serta kemampuan memahami kerja sama. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung kerja sama antara guru dan orang tua agar kegiatan kolaborasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat dicapai yaitu membangun *life skills* anak usia dini.

Keterampilan personal yang telah dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun yaitu memiliki rasa percaya diri dan motivasi. Selain itu anak dapat mengenal diri sendiri, anak dapat membedakan emosi, anak dapat merasakan emosi diri, anak dapat mengendalikan perasaannya secara wajar dengan dibantu guru. Sedangkan keterampilan sosial pada anak 4-6 tahun yaitu dapat berkomunikasi dengan orang lain, dapat bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar, memiliki rasa empati, memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu, serta membantu teman yang membutuhkan. Keterampilan pembelajaran akademik seperti berhitung, berpikir kritis dan mampu memahami informasi yang diberikan guru. Melalui kegiatan orang tua yang dilakukan di sekolah, orang tua dapat melatih keterampilan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah seperti tertib mencuci tangan sebelum makan, membantu kegiatan orang tua di rumah dan menyelesaikan masalah sendiri.

B. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan referensi dengan tema yang sama pada penelitian ini, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan agar penelitian selanjutnya lebih baik. Peneliti selanjutnya diharap dapat mengkaji lebih mendalam mengenai perkembangan *life skills* pada anak usia dini yang lebih rinci serta dapat mengkaji faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua baik faktor pendukung atau faktor penghambat di lembaga sekolah yang sama maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. (2018). Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skills) TK Kelompok B Di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. 2(2).
- Andriani, A. (2019). Parenting Generasi Alpha Di Era Digital. INDOCAMP.
- Aprilia, C., dkk. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. 7.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum*. 9.
- Halimah, L., dkk. (2021). Pelatihan Partnership Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Loose Parts untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. 1(2).
- Hidayatulloh, M. A., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Revisi). *PT Refika Aditama*.
- Irma, C. N., dkk. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Irwanto, Moch. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *SIMULACRA JURNAL SOSIOLOGI*, 2(2). <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Kumar, P. (2017). Morality and Life skills: The need and importance of life skills education. *International Journal of Advanced Education and Research*, 2(2).
- Lestari, N. G. A. (2019). PROGRAM PARENTING UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA KETERLIBATAN ORANG TUA DI PAUD. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>

- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Maruddani, R. T. J., & Sugito, S. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3771–3781. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1731>
- Natsir, N. F., dkk. (2018). MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Octova, A. (2023). PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP ANAK USIA DINI DI TK LELY KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.24114/jpor.v9i1.46967>
- Prajapati, R., dkk. (2016). Significance Of Life Skills Education. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 10(1), 1– 6. <https://doi.org/10.19030/cier.v10i1.9875>
- Putri, W. T. A. (2021). Menanggapi Fenomena Anak- anak yang Mengemis dalam Perspektif Perkembangan Psikososial. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/bg.v6i1.1351>
- Putro, K. Z., dkk. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Qadafi, M. (2019). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI. 5(1).
- Rina, G., & Karmila, M. (2020). PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILL) ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KELUARGA. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 53.
- Robingatin, R., & Khadijah, K. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–57.
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK USIA SEKOLAH DI SD INPRES TALIKURAN KECAMATAN KAWANGKOAN UTARA. *e-Journal Keperawatan (eKp)*. 6 (1).
- Saleh, C. (n.d.). *Konsep, Pengertian dan Tujuan Kolaborasi* (Vol. 1). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>
- Sari, A. (2018). Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup Anak Usia dini di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Kroya. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.54396/saliha.v1i2.11>
- Sheridan, S. (2018). Establishing healthy parent-teacher relationships for

- early learning success. *Early Learning Network*.
<https://earlylearningnetwork.unl.edu/2018/08/29/parent-teacher-relationships/>
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sudarsana, I. K. (2017). *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. 1.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, cv.
- Suyadi, S., & Ulfah, M. (2013). *KONSEP DASAR PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syuraini, S., dkk. (2022). Exploring Factors of the Parent-Teacher Partnership Affecting Learning Outcomes: Empirical Study in the Early Childhood Education Context. *International Journal of Instruction*, 15(4), 411–434. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15423a>
- Triwardhani, I. J., dkk. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Utami, R. D. (2018). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtxqu>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi – kisi pedoman wawancara terhadap guru tentang kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

Nama narasumber :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Topik wawancara :

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Pendidikan orang tua (parenting education)	
1.	Kapan dilakukannya program parenting education	
2.	Apakah orang tua aktif mengikuti kegiatan parenting education	
3.	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan parenting education	
4.	Apakah ada kegiatan home visit yang dilakukan guru	
5.	Kapan biasanya guru melakukan home visit	
6.	Apakah kegiatan home visit dilakukan pada saat tertentu atau rutin	
7.	Bagaimana program parenting education dilaksanakan (melalui seminar, workshop, pelatihan pendidikan, media informasi)	
8.	Apakah ada tindakan sekolah ketika orang tua tidak mengikuti kegiatan parenting education	
9.	Apa tujuan dari kegiatan kunjungan rumah	
B	Komunikasi dengan orang tua	
1.	Bagaimana bentuk komunikasi guru dan orang tua	
2.	Apakah guru sering menegur dan menyapa orang tua saat mengantar dan menjemput anak ke sekolah	
3.	Apakah guru selalu memberi keterangan mengenai kegiatan, kejadian atau tingkah laku anak pada orang tua saat dijemput sekolah	
4.	Media apa yang digunakan untuk berkomunikasi	
5.	Apakah guru mengkomunikasikan program sekolah dengan orang tua	
C	Kerjasama dengan komunitas masyarakat	

1.	Apa saja bentuk kerja sama guru dengan masyarakat sekitar	
2.	Apakah guru selalu bekerja sama dengan masyarakat dalam merancang suatu kegiatan	
3.	Apakah biasanya guru melakukan kegiatan bersama murid di lingkungan masyarakat sekitar	
D.	Pembelajaran di rumah	
1.	Kapan pembelajaran dirumah dilakukan	
2.	Apakah guru yang menunjuk anggota keluarga untuk mendampingi pembelajaran di rumah	
3.	Mengapa ada pembelajaran dirumah yang diterapkan	
4.	Apakah guru memberi tugas untuk pembelajaran di rumah	
E.	Volunteering (sukarelawan)	
1.	Apakah guru merasa adanya keterlibatan orang tua tanpa diminta bantuan	
2.	Apakah guru memberi ijin orang tua untuk membantu pelaksanaan kegiatan sekolah	
3.	Kegiatan apa saja yang memperbolehkan orang tua menjadi sukarelawan	
F.	Pengambilan Keputusan	
1.	Apakah setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran melibatkan orang tua untuk mengambil keputusan	
2.	Apakah dalam menentukan materi belajar membutuhkan persetujuan orang tua	
3.	Apakah dalam menerapkan program diluar sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan	

Lampiran 2

Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap orang tua tentang kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

Nama narasumber :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Topik wawancara :

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Pendidikan orang tua (parenting education)	
1.	Apakah orang tua selalu mengikuti kegiatan parenting education	
2.	Apakah orang tua merasa terbantu dengan program parenting education	
3.	Apa yang diperoleh orang tua dengan program parenting education	
4.	Ilmu apa yang dibahas dalam pelaksanaan parenting education	
B	Komunikasi	
1.	Apakah orang tua sering berinteraksi dengan guru	
2.	Apakah orang tua memberi keterangan mengenai kegiatan, kejadian atau tingkah laku anak saat di luar sekolah	
3.	Bagaimana orang tua berkomunikasi dengan guru	
C	Pembelajaran dirumah	
1.	Apakah orang tua terlibat dalam pembelajaran dirumah	
2.	Siapa saja yang membantu anak belajar dirumah	
3.	Apakah orang tua bersedia membantu pembelajaran di rumah	
4.	Kapan waktu pembelajaran di rumah diterapkan	
D	Volunteering (sukarelawan)	
1.	Apakah orang tua membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah	
2.	Apakah orang tua sukarela membantu guru ketika sedang ada kegiatan di sekolah	
3.	Apakah orang tua ikut membantu guru dalam mengelola sarana dan prasarana	

4.	Apakah orang tua sukarela membantu guru dalam mengelola lingkungan sekolah	
E	Pengambilan keputusan	
1.	Apakah orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan ketika sekolah merancang kegiatan	

Lampiran 3

Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap guru tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

Nama narasumber :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Topik wawancara :

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Waktu	
1.	Apakah waktu menjadi salah satu pengaruh dalam melaksanakan program kolaborasi guru dan orang tua	
2.	Bagaimana guru mengatur waktu untuk pertemuan dan komunikasi dengan orang tua	
3.	Apakah guru merasa kesulitan mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua	
D	Terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama	
1.	Apakah kerja sama guru dan orang tua dilakukan dengan baik	
2.	Apakah program yang diterapkan sudah melibatkan orang tua	
3.	Apakah guru memahami apa saja program sekolah yang dapat melibatkan orang tua	

Lampiran 4

Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap orang tua tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Pedoman Wawancara

Nama narasumber :
Jabatan :
Tanggal wawancara :
Tempat wawancara :
Topik wawancara :

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Waktu	
1.	Apakah orang tua hadir ketika ada kegiatan sekolah yang mewajibkan kehadiran orang tua	
2.	Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk hadir ke sekolah	
3.	Apakah orang tua bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah anak dengan aktivitas orang tua	
B	Pandangan orang tua terhadap guru	
1.	Apakah menurut orang tua hanya guru yang dapat membuat anak berhasil	
2.	Apakah keterlibatan orang tua penting dilakukan	
3.	Menurut orangtua siapa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak	
4.	Apakah orang tua menyerahkan tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak pada guru	
C	Rasa percaya diri orang tua	
1.	Apakah orang tua bersedia ketika diminta datang ke sekolah untuk mengisi kegiatan	
2.	Apa alasan orang tua ketika tidak menghadiri kegiatan sekolah atau pertemuan dengan guru	
3.	Apakah orang tua merasa percaya diri bertemu dengan wali murid lainnya serta guru-guru	
D	Terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama	
1.	Apakah orang tua mendukung kegiatan kerja sama yang dilakukan sekolah dengan wali murid	
2.	Apakah orang tua memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan guru	

3.	Bagaimana pendapat orang tua tentang kerjasama antara guru dan orangtua	
4.	Pentingkan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua	

Lampiran 5

Kisi-kisi pedoman wawancara tentang perkembangan keterampilan personal dan sosial pada guru

Pedoman Wawancara

Nama narasumber :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Topik wawancara :

NO	PERTANYAAN	Jawaban
A	Keterampilan personal (personal skills)	
1.	Apakah anak dapat mengenal diri sendiri	
2.	Apakah anak dapat membedakan emosi	
3.	Apakah anak dapat merasakan emosi dirinya	
4.	Apakah anak dapat mengelola perasaannya secara wajar	
5.	Apakah anak dapat mandiri dalam memilih kegiatan bermain dan belajar	
6.	Apakah anak dapat menunjukkan kemampuan/potensi dirinya	
B	Keterampilan sosial (social skills)	
1.	Apakah anak dapat berkomunikasi dengan orang lain	
2.	Apakah anak dapat bersosialisasi di sekolah	
3.	Apakah anak memiliki rasa empati terhadap temannya	
4.	Apakah anak memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu	
5	Apakah anak mau berbagi sesuatu dengan temannya	

Lampiran 6

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang bentuk kolaborasi guru dan orang tua menggunakan coding

Kode : W1/30.05.23/N1

Nama narasumber : Sasril Mareta

Jabatan : Guru kelas B

Tanggal wawancara : Selasa, 30 Mei 2023

Waktu wawancara : 10.00

Tempat wawancara : Halaman sekolah PAUD GRIYA ANANDA

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	kode
Apakah sekolah menerapkan program parenting untuk orang tua	Oh kalau disini parenting itu ada	Adanya program Parenting education	1. Kolaborasi guru dan orang tua a. Kelas orang tua (parenting)	W1/30.05.23/N1/K1.a/P1
Apakah kedua orang tua diwajibkan mengikuti kegiatan parenting	diwajibkan datang untuk ayah dan ibu, karena kan untuk pengasuhan kan tidak bisa 1 belah pihak saja jadi ayah dan ibu yang terlibat pengasuhan itu diwajibkan untuk mengikuti kelas parenting. Selama tidak ada urgent sekali itu tidak diijinkan untuk tidak hadir jadi diharuskan untuk hadir	Ayah dan ibu wajib datang mengikuti kegiatan parenting education	a. Kelas orang tua (parenting)	W1/30.05.23/N1/K1.a/P2

<p>Kapan dilakukannya program parenting</p>	<p>Jadi rutin biasanya 1 semester 1 sampe 2 kali biasanya kita carikan hari minggu biar ayah dan ibu bisa terlibat</p>	<p>Program parenting education dilakukan rutin 1 samapai 2 kali selama 1 semester</p>	<p>a. Kelas orang tua (parenting)</p>	<p>W1/30.05.23/N1/K1.a/P3</p>
<p>Apa saja yang dibahas dalam kelas orang tua</p>	<p>Banyak sekali pembahasannya dan biasanya kita melihat kebutuhan pada semester itu apa, apakah perkembangan anak, ataukah kelekatan pada orang tua, apakah sensori motornya anak-anak, tugas-tugas kecil untuk anak, jadi kita lihat perkembangan pada hari itu, anak-anak perlu kita tingkatkan apa jadi kita ambil dari lingkungan sekitar, di ambil dari lingkungan bermain anak-anak, kira-kira topik apa yang cocok untuk digunakan pada parenting itu, jadi kita selalu melihat situasi oh ternyata ini ada peran ayah yang kurang seperti itu jadi</p>	<p>Pembahasan disesuaikan dengan kebutuhan pada semester tersebut, seperti : - perkembangan anak - kelekatan pada orang tua - tugas-tugas kecil untuk anak - peran ayah</p>	<p>a. Kelas orang tua (parenting)</p>	<p>W1/30.05.23/N1/K1.a/P4</p>

	<p>kita mengambil dari sisi peran ayahnya yang kita kembali angkat jadi isu-isu di kelas di sekolah yang kurang itu kita perbaiki dengan cara parenting jadi mengambil kasus dari lingkungan anak-anak kemudian ketika anak-anak berinteraksi</p>			
<p>Bagaimana program parenting dilaksanakan (melalui seminar, workshop, pelatihan pendidikan, media informasi)</p>	<p>Biasanya kan kalau disini parentingnya kan lokal ya hanya dalam lingkup sekolah saja jadi ya ala sekolah seperti rapat begitu, tapi kalau sudah bikin seminar kita juga ada seminar berarti kalau sudah seminar berarti diluar begitu kayak di aula. Kalau seminar orang luar juga lingkungannya lebih luas kadang ga parenting saja kadang juga mengundang guru2 dari luar</p>	<p>Seperti rapat atau seminar</p>	<p>a. Kelas orang tua (parenting)</p>	<p>W1/30.05.23/N1/K1.a/P5</p>
<p>Apakah ada tindakan sekolah ketika orang tua tidak</p>	<p>jadi biasanya tugas essai kemudian kalau memang ada yang urgent</p>	<p>-Orang tua yang tidak mengikuti kegiatan sekolah</p>	<p>a. Kelas orang tua (parenting)</p>	<p>W1/30.05.23/N1/K1.a/P6</p>

<p>mengikuti kegiatan parenting</p>	<p>penting itu kita panggil, atau biasanya orang tuanya yang minta, oh saya kemaren nggak ikut informasi apa yang terlewat itu orang tua datang ke guru kelas nya masing-masing nanti dijelaskan kemaren membahas ini, begini jadi supaya orang tua tidak ketinggalan informasi tapi memang kalaupun misalnya ada kendala atau tidak bisa, itu orang tua dikasih tugas, tugas juga berkaitan dengan pengasuhan anak, perkembangan anak, biasanya kita beri tugas-tugas eee misalnya kayak essai atau menulis dan itu orang tua yang bersangkutan yang langsung mengerjakan</p>	<p>diberikan tugas essai</p>		
<p>Apakah ada program kunjungan rumah atau home visit</p>	<p>Ada, biasanya home visit kita agendakan pertama murid baru, kalau murid</p>	<p>-Adanya program home visit dari sekolah</p>	<p>a. kelas orang tua (parenting)</p>	<p>W1/30.05.23/ N1/K1.a/P7</p>

<p>dari sekolah? Jika ada kapan dilaksanakan nya home visit?</p>	<p>baru kita selalu agendakan untuk home visit karena kan kita untuk melihat pola asuh, pola komunikasi dengan keluarga, karena akan berpengaruh pada lingkungan bermain dan belajarnya disekolah, terus yang kedua biasanya kalau ada biasanya kan kalau anak-anak mengalami dinamika naik turun ya ketika sekolah misalnya dia mulai mengalami kebosanan atau dia lagi tidak mau sekolah itu jadi kita kunjungi sambil kita cari tahu masalahnya dimana jadi sambil kita carikan solusinya, kemudian yang ketiga biasanya itu kunjungan ramadhan jadi setiap ramadhan kita ada kunjungan menghias rumah itu jadi supaya bisa memotivasi anak-anak ketika mereka</p>	<p>-Home visit dilakukan saat murid baru pertama masuk -Kedua home visit dilakukan jika ada masalah yang tidak biasa pada anak -Ketiga home visit dilakukan saat kunjungan ramadhan yang dilakukan oleh guru dan teman-teman kelas</p>		
--	---	--	--	--

	menjalani ibadah puasa di bulan ramadhan jadi itu dikunjungi semuanya 1 per 1 biasanya itu sudah ada jadwalnya masing-masing.			
Apa tujuan dari kegiatan kunjungan rumah	Ya silaturahmi, ya ada wawancara juga, kemudian istilahnya kita ngobrol dengan orang tua, keadaan bermainnya biasanya bagaimana, teman-teman lingkungannya seperti apa, dan yang terlibat pengasuhan siapa saja, karena kan sangat berpengaruh ya lingkungan bermainnya kemudian dia berinteraksi dengan siapa saja begitu juga mempengaruhi begitu terus support ke orang tua supaya ikut mau peduli dengan pendidikan anaknya	<ul style="list-style-type: none"> - Silaturahmi - Wawancara mengenai kondisi dan lingkungan anak - Pemberian support 	a. Pendidikan orang tua (parenting education)	W1/30.05.23/N1/K1.a/P8
Bagaimana bentuk komunikasi	Ya kita komunikasi bisa langsung ke sekolah, bisa	Komunikasi langsung 2 arah dan tidak langsung	b. Komunikasi dengan	W1/30.05.23/N1/K1.b/P1

guru dan orang tua	ngobrol di waktu luang atau rapat atau ngga waktu penjemputan kadang orang tua tanya apa bagaimana anaknya begitu. Kalau ga langsung yang pakai media sosial kayak WA begitu jadi kita memanfaatkan media biar lebih mudah		orang tua	
Apakah guru sering menegur dan menyapa orang tua saat mengantar dan menjemput anak ke sekolah	Iyaa pasti	Guru sering menegur dan menyapa orang tua	b. Komunikasi dengan orang tua	W1/30.05.23/N1/K1.b/P2
Apakah guru dan orang tua selalu memberi keterangan mengenai kegiatan, kejadian atau tingkah laku anak pada orang tua saat dijemput sekolah	Kita sangat terbuka sama orang tua dalam artian bahwa dari awal kita menyampaikan setiap dinamika yang dialami anak di rumah maupun di sekolah harus dan wajib di komunikasikan dengan orang tua dan guru. Karena itu sangat penting ya karena kan anak-anak tidak semuanya mudah menyampaikan	-komunikasi guru dan orang tua sangat terbuka dan diutamakan -jika terjadi sesuatu pada anak, orang tua dapat menanyakan ke guru kelas secara langsung saat penjemputan	b. Komunikasi dengan orang tua	W1/30.05.23/N1/K1.b/P3

	<p> lewat verbal kadang anak- anak menyampaikann ya lewat perilaku, tingkah laku jadi kita memonitor semuanya jadi ketika memang terjadi sesuatu ini di rumah di sekolah kita sangat terbuka. Kita malah haruskan orang tua menyampaikan ke sekolah jadi biasanya setiap sepulang sekolah biasanya kalo memang biasanya terjadi sesuatu di sekolah kita ajak ngobrol orangtua boleh masuk ke kelas kemudian ngobrol sama b gurunya di sekolah begini bu anaknya di sekolah begini2 kemudian di rumah bagaimana perilakunya apakah sama ataukah ada kendala apa jadi itu semua kita komunikasikan ke orang tua. jadi komunikasi sangat diutamakan jadi </p>			
--	---	--	--	--

	<p>kalo bisa ga ada yang ditutup i karena memang anak2 tidak ada, tidak ada anak2itu pasti kelihatan karena mereka jujur dan mereka langsung mengeluarkan dengan perilaku mereka apa yang terjadi apa yang mereka lihat apa yang mereka dengar, itu kan semua harus kita kontrol harus kita filter jadi kalau ga ada komunikasi yang baik ya bablas begitu</p>			
<p>Media apa yang digunakan untuk berkomunikasi</p>	<p>Ya kalau komunikasi yang tidak langsung kita memiliki grup kelas, ada grup sekolah jadi ada 2 ada grup kelas kayak yang terlibat dalam 1 kelas itu kemudian grup sekolah yang meliput semuanya, kalau sekarang juga ada grup komite sekolah jadi ada grup sendiri jadi disana dari pengumuman, informasi2 terbaru share perkembangan anak, share foto</p>	<p>media yang digunakan yaitu melalui WA grup atau pun WA pribadi. Grup kelas, grup sekolah yang meliputi semua warga sekolah dan grup komite.</p>	<p>b. Komunikasi dengan orang tua</p>	<p>W1/30.05.23/ N1/K1.b/P4</p>

	kegiatan juga bisa, kemudian bisa juga share perkembangan foto yang melibatkan anak2 semua diinfokan ke orang tua, ya jadi ada komite sekolah ada ketua bendahara sekretaris dan anggotanya			
Apakah guru mengkomunikasikan program sekolah dengan orang tua	Iyaa wajib jadi orang tua bisa tahu anak anak belajar apa, anak tahu apa yang dilakukan, bahkan tiap awal semester itu ada sosialisasi kegiatan dan ini biasanya guru tidak terlalu mengulang-ulang pengumuman apa yang akan terjadi pada bulan itu kadang orangtua bertanya bu apakah kejadian ini jadi atau tidak begitu jadi sudah diberikan juga kegiatannya selama 6 bulan 1 semester dari awal begitu	Guru selalu mengkomunikasikan program sekolah pada orang tua. Sosialisasi kegiatan di awal semester	b.Komunikasi dengan orang tua	W1/30.05.23/N1/K1.b/P5
Apa saja bentuk kerjasama guru dengan masyarakat sekitar	Kalau masyarakat sekitar biasanya kita ini aja ya apa namanya kerja samanya	Kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar berupa	c. Kerjasama guru dengan komunitas	W1/30.05.23/N1/K1.c/P1

	<p>lebih kepada misalnya kita pinjam masjid misal anak-anak mau sholat di masjid itu kita komunikasikan sama takmirnya sama pemiliknya di sekitaran sekolah begitu kalau mau pinjam lapangan kemudian kalau dari kesehatan kan bidan selalu memantau ya selalu datang kesini untuk kebutuhan vitamin a kebutuhan vaksin anak-anak pada hari itu. Jadi dari puskesmas dan ke takmiran. Kan kita melaporkan semuanya kesehatan ananda kayak berat badan tinggi badan lingkar kepala, kita laporkan ke posyandu. Jadi memang bidannya yang datang kesini.</p>	<p>-peminjaman masjid pada takmir -pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang pada bidan puskesmas setempat</p>	<p>masyarakat</p>	
<p>Apakah sekolah memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat</p>	<p>Iyaa</p>	<p>Sekolah membutuhkan dukungan orang tua dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan</p>	<p>d. Kerjasama guru dengan komunitas masyarakat</p>	<p>W1/30.05.23/ N1/K1.c/P2</p>

untuk meningkatkan kualitas sekolah		n kualitas sekolah		
Apakah biasanya guru melakukan kegiatan bersama murid di lingkungan masyarakat sekitar	Iyaa biasanya kalau kita outing class itu bisa di lapangan warga, kita ijin dulu atau ke masjid, jalan-jalan dilingkungan sekitar seperti itu	Sekolah biasanya melakukan kegiatan di sekitar lingkungan masyarakat	c. Kerjasama guru dengan komunitas masyarakat	W1/30.05.23/N1/K1.c/P3
Kapan kegiatan belajar di luar kelas dilakukan	Kalau untuk outbond atau outing biasanya dilakukan setiap hari rabu, kalau untu sholat dhuha itu setiap hari jumat tapi kalau untuk sholat di masjid itu sesekali, sebulan sekali atau dua bulan sekali begitu kalau nggak ya di sekolah saja.	Outing class dilakukan setiap hari rabu, dan sholat berjamaah di masjid dilakukan sebulan atau dua bulan sekali.	c. Kerjasama guru dengan komunitas masyarakat	W1/30.05.23/N1/K1.c/P4
Apakah orang tua juga berkontribusi dalam pembelajaran di luar kelas	Yaa orang tua tugasnya menyiapkan apa yang dibutuhkan anaknya, kan sebelum kkegiatan sudah dikasih tahu kegiatannya mau kemana, mau apa. Jadi oran tua bisa menyiapkan perbekalan atau baju ganti kan biasanya kalau ke sawah anak-anak ada yang ke air basah kotor	Orang tua ikut serta membantu anak untuk menyiapkan kebutuhan untuk belajar di luar kelas.	c. Kerjasama guru dengan komunitas masyarakat	W1/30.05.23/N1/K1.c/P5li

	semua jadi ya itu terus kalau jumat disuruh bawa mukenah biasanya atau sajadah begitu.			
Apakah ada penerapan pembelajaran di rumah	Pembelajaran di rumah ada bersama orang tua. Ya terkadang kalau mengajarkan hal baru mengenai perilaku orang tua diberi tahu untuk mengajarkannya di rumah. Pembelajaran di rumah itu terencana tapi ya tidak sering untuk memberi tugas bersama orang tua, atau biasanya mau ada event itu memberi tugas membuat karya apa bersama orangtua gitu	Ada pembelajaran di rumah	e. Pembelajar an di rumah	W1/30.05.23/ N1/K1.d/P1
Apa tujuan dari penerapan pembelajaran dirumah	Banyak sekali tujuannya kan mempererat hubungan anaknya, bonding kelengketan. Kan kalau anak sudah lengket ke orang tua kan perilakunya lebih baik kemudian motivasinya tinggi kepercayaan	-Mempererat hubungan anak dan orang tua sehingga perkembangan anak terstimulasi dengan baik -Agar pendidikan di sekolah dan di rumah seimbang	d.Pembelajar an dirumah	W1/30.05.23/ N1/K1.d/P2

	<p>dirinya tinggi juga ketika mentalnya itu sudah baik sudah tangguh di paud dan dia sudah terlayani hatinya tangki cintanya sudah penuh nanti dia belajar diluar belajar apa saja bisa. Mau dilepas di lingkungan yang bagaimana bisa mengikuti.</p> <p>sangat penting sekali mbak untuk mental health nya anak terutama ya kelekatan mereka dengan ibu dan ayah terutama ayah ya karena jaman sekarang kan banyak ayah yang tidak mau terlibat dalam perkembangan anak, biasanya mereka udahhlah semua istri dan nenek begitu itu kan hubungan yang tidak sehat di keluarga ketika semua keputusan anak2 akhirnya berinteraksi dengan ibu pasti akan jadinya timpang begitu perkembangannya. Pendidikan</p>			
--	---	--	--	--

	di sekolah dan di rumah seimbang,			
Apakah guru memberi tugas untuk pembelajaran di rumah	Biasanya kita memberi tugas misalnya ke anak-anak itu kita komunikasikan misalnya tugasnya pun itu mencari tugas yang kira-kira sesuai dengan perkembangan anak. Tugasnya pun tidak ada tugas pr menulis begitu. Jadi tugasnya orangtua membacakan buku cerita untuk anaknya atau orangtua mengajak anak tafakur alam begitu tugas2 nya yang sesuai dengan perkembangannya. Jadi yang dapat orang tua.	Tugas dari sekolah berupa pemberian tugas orang tua untuk membacakan buku cerita, bertafakur alam, dan tugas lain sesuai dengan perkembangannya	d.Pembelajaran di rumah	W1/30.05.23/ N1/K1.d/P3
Bagaimana tindakan sekolah jika pemberian tugas dari sekolah tidak dikerjakan di rumah	Biasanya kita pertama mengingatkan. Tapi biasanya sampe mengingatkan saja sih sudah dikerjakan. Tapi kalau memang belum ga ada respon biasanya kita melakukan pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingat - Mengingat - Mengingat 	d. Pembelajaran di rumah	W1/30.05.23/ N1/K1.d/P4

	kalau di panggil juga ga ada respon kita melakukan pengeluaran			
Apakah guru merasa adanya keterlibatan orang tua tanpa diminta bantuan	Iya biasanya kalau ada kegiatan apa begitu itu ada yang menawarkan diri atau kita yang menawarkan misalnya siapa yang terlibat konsumsi atau membantu tenaga selalu ada yang bantu. kayak dulu tu pernah keluar ya orang tua menawarkan diri menawarkan kendaraan nah itu biasa itu bisa dibantu apa barang jasa begitu. Dulu juga pernah sebelum covid ada seminar pendidikan dan pesertanya banyak ratusan jadi kita yang jadi panitianya orang tua nya yang jadi panitia.	Orang tua biasanya menawarkan diri untuk membantu kegiatan sekolah ataupun ditunjuk oleh pihak sekolah	f. Volunteer ing (sukarelawan)	W1/30.05.23/N1/K1.e/P1
Apakah setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran melibatkan orang tua	Materi pembelajaran juga seperti itu kira2 misalnya kayak cooking class ini jadi anak-anak mau bikin apa nanti	Setiap pembelajaran melibatkan orangtua untuk menyiapkan kebutuhan anak dalam	f.Pengambilan keputusan	W1/30.05.23/N1/K1.f/P1

<p>untuk mengambil keputusan</p>	<p>dirumah mau bawa apa siapa yang bawa apa, tapi kalau di tk b kan sudah berusaha supaya anaknya bisa komunikasi dengan orang tua jadi tidak kita bantu untuk menyampaikan ke orang tua nya tapi kita motivasi agar dia menyampaikan sendiri aku mendapat tugas jadi dia bertanggung jawab kemudian juga dia merasa di dengarkan oleh orang tua nyakira2 dia mendapat tugas apa dan perlu apa tidak dia bawa begitu</p>	<p>belajar, namun tidak terlibat dalam merancang kegiatan pembelajaran</p>		
<p>Apakah dalam menerapkan program diluar sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan</p>	<p>Ya tentu kita kalau ada outing ada kegiatan keluar begitu harus dikomunikasikan dengan orang tua supaya mereka kan juga tahu kegiatannya anaknya pada hari itu apa apa yang harus dipersiapkan dari rumah</p>	<p>Program di luar sekolah yang diadakan sekolah memerlukan pengambilan keputusan orang tua</p>	<p>f. Pengambilan keputusan</p>	<p>W1/30.05.23/N1/K1.f/P2</p>
<p>Apakah ada komunitas orang tua</p>	<p>Ada untuk orang tua grup komite itu diambil ibu-ibu dari tiap</p>	<p>Terdapat grup orang tua dan keterlibatan orang tua</p>	<p>g. Pengambilan keputusan</p>	<p>W1/30.05.23/N1/K1.f/P3</p>

atau komite sekolah	kelas berapa begitu dari setiap jenjang ada yang mewakili, untuk ya berdiskusi, menyampaikan informasi atau mengambil keputusan begitu.	dalam komite sekolah.`		
---------------------	---	------------------------	--	--

Lampiran 7

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang bentuk kolaborasi guru dan orang tua menggunakan coding

Kode : W3/07.07.23/N2
 Nama narasumber : 7 Juni 2023
 Jabatan : Wali Murid
 Tanggal wawancara : Rabu, 07 Juni 2023
 Waktu wawancara : 10.00
 Tempat wawancara : Halaman sekolah PAUD GRIYA ANANDA

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Apakah orang tua selalu mengikuti kegiatan parenting education	Ya kalo pas ga ada udzur ya pasti hadir	Orang tua selalu hadir mengikuti kegiatan sekolah	a. Parenting	W3/07.06.23/N2/K1.a/ P1
Apakah orang tua merasa terbantu dengan program <i>parenting education</i>	Membantu, sangat membantu kan ada masukan baru kan ada sumbernya kan beda-beda. Kadang sumbernya sama kayak pak ifir cuma yang disampaikan temanya kan banyak ya macam-macam sesuai dengan yang dibutuhkan sama ibu-ibu	Orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan parenting	a. Parenting	W3/07.06.23/N2/K1.a/ P2
Ilmu apa yang diperoleh orang tua dengan program <i>parenting education</i>	Ya itu mbak seputar anak-anak tentang perilaku, terus pola pengasuhan, terus tumbuh kembang anak ya sama kalau	Pembahasan parenting education seputar perilaku anak, pengasuhan, tumbuh kembang anak,	Parenting	W3/07.06.23/N2/K1.a/ P3

	<p>saya yang emm apa ya bagaimana perkembangan anak di sekolah, bagaimana anak di sekolah itu terus sama pak ifir atau guru Griya Ananda menyampaikan penjelasan tentang teorinya perkembangan anak pada usia itu, jadi kami sebagai orang tua kan apa ya seperti mendapat modal begitu untuk melanjutkan pendidikan di sekolah di rumah begitu. Kan kadang kita merasa di sekolah apa ya di rumah harus apa ya tidak seperti itu begitu jadi kita mendapat informasi terkait perkembangan anak, terkait realitanya terkait dengan teorinya dapet begitu si kalau yang saya suka sama ee apa namanya psikologi kan berkembang ya nah hal-hal baru ilmu baru itu sering kali di share begitu di</p>			
--	--	--	--	--

	acara-acara parenting			
Apakah orang tua sering berinteraksi dengan guru	Ya sering ya becanda juga kan ya maksudnya kapan saja kita minta informasi tentang anak itu tidak terbatas pas pembagian raport itu bisa begitu, bahkan WA WA japri juga di balas, ya memuaskan lah jawabannya sesuai dengan keinginan kita jadi bener-bener tahu ada apa begitu konsultasi itu tidak terbatas ketemu secara formal di sekolah begitu kadang kita ada unek-unek apa ada sesuatu yang kayaknya kita perlu ini ngobrol sama bapak ibu guru ya bisa by wa.	Orang tua sering berinteraksi dengan guru kapan saja baik secara formal maupun non formal	b. Komunikasi	W3/07.06.23/ N2/K1.b/ P1
Apakah orang tua biasanya menanyakan apa saja yang terjadi pada anak di sekolah atau sebaliknya	Biasanya kayak ee ini kok anak ada kebiasaan baru ya di sekolah ada apa ya oh iya ini ada yang bawa oleh-oleh dari luar biasanya itu, kalau selama nggak ini ya kalau selama normal- normal	Orang tua terkadang menanyakan tingkah laku anak yang berbeda saat di luar sekolah pada guru	b. komunikasi	W3/07.06.23/ N2/K1.b/ P2

	<p>saja nggak. Kan kita ingin tahu asalnya dari mana begitu oh dari sekolah oh iya aman lah maksudnya bu guru menetralsirnya atau meluruskan anak-anak lagi begitu sama mungkin ee apa namanya tadi sebelum sekolah ada kejadian gini-gini. kalo misalkan anak agak drama di sekolah ya sebabnya ini supaya memudahkan bu guru juga untuk memahami anaknya karena kan yang lebih banyak sama anak kan orang tua ya, bu guru Cuma terima pagi ini ada apa ini kenapa</p>			
<p>Bagaimana orang tua berkomunikasi dengan guru</p>	<p>Bisa secara langsung datang ke sekolah atau ada acara event apa atau bisa juga melalui wa tadi</p>	<p>Orang tua dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru melalui pertemuan ataupun melalui media sosial</p>	<p>b.komunikasi</p>	<p>W3/07.06.23/ N2/K1.b/ P3</p>
<p>Apakah orang tua terlibat dalam</p>	<p>Insya Allah iya dua duanya ikut ayah ibunya</p>	<p>Kedua orang tua terlibat dalam</p>	<p>c. pembelajaran di rumah</p>	<p>W3/07.06.23/ N2/K1.c/ P1</p>

pembelajaran di rumah		pembelajaran di rumah		
Apakah orang tua bersedia membantu pembelajaran di rumah	<p>Mungkin kalau pembelajaran di rumah pemberian dari sekolah kan ga sering ya tapi karna kita sudah di <i>parenting</i> ya jadi kan sudah apa ya kayak masuk begitu di rumah itu harus membiasakan anak dengan sesuatu kedisiplinan tkn pembelajaran tidak selalu calistung bagaimana membiasakan dia untuk tertib mencuci tangan misalnya sebelum makan hal lain seperti itu jadi <i>life skills</i> nya ya tetap kita latih. Biasanya yang di sekolah anak-anak lakukan itu biasanya juga di rumah dilakukan juga kayak membaca buku, kadang main, begitu kan tetap minta di temenin atau apa begitu. Jadi apa yang dilakukan di sekolah itu ya sedikit banyak ya kadang</p>	Orang tua bersedia membantu anak dalam pembelajaran dirumah seperti membacakan buku dan mendampingi anak bermain	c. pembelajaran di rumah	W3/07.06.23/ N2/K1.c/ P2

	berpengaruh di rumah			
Apakah orang tua sukarela membantu guru ketika sedang ada kegiatan di sekolah	Ya selama di minta i tolong ya karna Griya ini mandiri sekali kalau tidak ada aba-aba tolong ya nggak boleh begitu maksudnya jadi kalau minta tolong ya kami bersedia selama ini kalo acara apa ya. Kadang kayak ada event keluar outing begitu kan biasanya bapak ibu guru gak mau kita ngintil-ngintil (ngikut) begitu. tapi kalo kek kemaren ya sebelum covid itu seminar pendidikan kan itu panitia nya ya orang tua TK ini berapa ratus peserta itu ya di hotel ya panitia nya ini kita malem-malem nyiapin apa segala macam artinya kan sama-sama punya kesadaran bahwa hal baik yang ada di Griya ini kita sebarkan seperti itu sih	Orang tua sukarela membantu kegiatan sekolah apabila di ijinkan dan dibutuhkan pihak sekolah	d. sukarelawan	W3/07.06.23/ N2/K1.d/ P1
Apakah orang tua akan membantu	Heem karena ada hal-hal yang mungkin boleh	Orang tua bersedia membantu	d. sukarelawan	W3/07.06.23/ N2/K1.d/ P2

kegiatan sekolah saat diminta bantuan	begitu ditolong cuman orang tua selama ini saya lihat kayak dulu tu pernah keluar ya orang tua menawarkan diri menawarkan kendaraan nah itu biasa itu bisa dibantu apa barang jasa artinya keterlibatan dalam acara itu kita menunggu kode dari sekolah	sekolah jika diminta bantuan		
Apakah orang tua ikut membantu guru dalam mengelola sarana dan prasarana	Engga ya, tapi biasanya orang tua menyumbang ya ikut berpartisipasi	Orang tua tidak ikut mengelola sarana dan prasarana, akan tetapi ikut berpartisipasi dalam memenuhi sarana dan prasarana	d. sukarelawan	W3/07.06.23/N2/K1.d/ P3
Apakah orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan ketika sekolah merancang kegiatan	Kalau dari kegiatan belajar mengajar dari sekolah full Kalau misalkan acara tambahan seperti perpisahan seperti itu ada, parenting biasanya. Kebetulan kan saya ikut komite sekolah ya, ada komite itu yang terlibat ibu-ibu dari KB berapa dari TK sama	Orang tua tidak terlibat mengambil keputusan dalam program belajar mengajar. Orang tua terlibat pengambilan keputusan pada kegiatan tambahan di sekolah	e. pengambilan keputusan	W3/07.06.23/N2/K1.e/ P1

	TK B jadi ada perwakilan. itu kalau ada kegiatan tentang orang tua, kita koordinasi bagaimana begitu.			
Bagaimana keterlibatan orang tua dalam komite sekolah atau forum orang tua	Ya kalau ada kegiatan perpisahan misalnya itu kan kita koordinasi ada tampil apa kayak begitu, atau waktu hari raya itu orang tua ingin memberi hampers kayak begitu kita diskusikan. Kalau forum orang tua itu kan seluruh orang tua ya jadi kadang kalau sudah bahas di komite itu kita share ke forum orang tua kayak pembayaran atau patungan, informasi apa, usulan seperti itu.	Orang tua ada yang terlibat dalam komite sekolah dan forum orang tua. Dalam komunitas tersebut orang tua	e. pengambilan keputusan	W3/07.06.23/ N2/K1.e/ P2

Lampiran 8

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Catatan Wawancara

Kode : W2/31.05.23/N1
Nama narasumber : Sasril Mareta
Jabatan : Guru kelas B
Tanggal wawancara : Rabu, 31 Mei 2023
Waktu wawancara : 07.20
Tempat wawancara : Halaman sekolah PAUD GRIYA ANANDA

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Apakah waktu menjadi salah satu pengaruh dalam melaksanakan program kolaborasi guru dan orang tua	Ya pengaruh maksudnya dalam artian ee melakukan suatu kegiatan kita observasi dulu kira-kira itu waktu liburan atau bukan untuk menyesuaikan dengan agendanya orang tua jadi ketika ada kegiatan yang benar-bener semua orang bisa kalau nggak ada apa-apa bisa hadir semua bisa ikut semua	Waktu merupakan salah satu pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi guru dan orang tua	2. Faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua a. waktu	W2/31.05.23/ N1/K2.a/P1

<p>Bagaimana guru mengatur waktu untuk pertemuan dan komunikasi dengan orang tua</p>	<p>Kita dari awal masuk itu sudah ada sosialisasi kegiatan selama 6 bulan biasanya kalau ada kegiatan outing kegiatan keluar kegiatan parenting itu kita berterakan tanggalnya jadi orangtua kita sarankan karna kami juga punya wali murid yang bekerja diluar kota diluar pulau seperti itu jadi kita komunikasikan supaya beliau mengosongkan jadwal pada haru tersebut dari jauh2 hari jadi apakah mereka harus ambil cuti atau menggeser kegiatan lain yang jelas pada hari itu dia harus datang untuk bisa parenting ataukah kegiatan outing apa yang family gathering seperti itu jadi dari awal orang tua yang memang kerjanya seperti perawat misalnya yang</p>	<p>Pada awal semester guru sudah mensosialisasikan kegiatan selama 6 bulan dan untuk kegiatan pertemuan dengan orang tua sudah di berikan tanggal jadi orangtua sudah tahu jadwalnya dan mengatur untuk bisa hadir ke pada kegiatan sekolah. Untuk komunikasi sehari-hari bisa langsung datang ke sekolah atau waktu penjemputan</p>	<p>a. waktu</p>	<p>W2/31.05.23/ N1/K2.a/P2</p>
--	--	--	-----------------	------------------------------------

	<p>tidak banyak waktu luang biasanya mereka mengusahakan untuk mengosongkan jadwal pada hari itu jadi alhamdulillah si selama ini tidak banyak kesulitan karna kita sudah sosialisasi dari awal walaupun misalnya kayak kunjungannya ramadhan itu kita sudah kasih jadwalnya tanggal segini walaupun mereka ga bisa kita bisa make up ke jadwal yang lain begitu bisa dikomunikasikan dan alhamdulillah semua terlayani begitu.</p> <p>Kalaupun perkembangan sehari2 ketika menjemput itu biasanya kita tanyakan dulu apakah beliaunya sibuk atau tidak apakah bisa mengobrol pada hari itu mengenai perkembangan ananda gitu</p>			
--	---	--	--	--

Apakah kerja sama guru dan orang tua dilakukan dengan baik	Ya baik sejauh ini baik sekali saling memberi informasi yang dibutuhkan terkait perkembangan anak-anak, dan orang tua juga mau melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah jadi bisa sama-sama jalan begitu .	Kerjasama guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik	b. terbatasnya kemampuan guru dan orang tua tentang kerjasama	W2/31.05.23/ N1/K2.b/P1
Apakah program yang diterapkan sudah melibatkan orang tua	Ya sudah semua kegiatan kan orang tua harus tahu jadi ya program apa yang dilakukan orang tua ikut terlibat begitu.	Program yang diterapkan sekolah selalu melibatkan orang tua.	b. terbatasnya kemampuan guru dan orang tua tentang kerjasama	W2/31.05.23/ N1/K2.b/P2

Lampiran 9

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua

Catatan Wawancara

Kode : W4/09.06.23/N2
Nama narasumber : Elis Annisa
Jabatan : Wali Murid
Tanggal wawancara : 9 Juni 2023
Waktu wawancara : 10.20
Tempat wawancara : Ruang kelas TK B PAUD GRIYA ANANDA

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Apakah menurut orang tua hanya guru yang dapat membuat anak berhasil	Ya bu guru salah satu faktor ya yang apa ya banyak faktor kesuksesan anak tu nggak cuman dari sekolah saja, banyak faktor salah satunya bu guru tapi nanti juga terutama orang tua karena interaksi orang tua lebih banyak daripada gurunya, jadi misal ada apa-apa sama anaknya jangan ngelirik bu gurunya.	Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan anak, tetapi tidak sepenuhnya keberhasilan tersebut berasal dari guru	2. faktor yang mempengaruhi kolaborasi guru dan orang tua a. pandangan orang tua terhadap guru	W4/09.06.23/ N2/K2.a/P1
Apakah orang tua menyerahkan tanggung jawab penuh terhadap pendidikan	Tanggung jawab yaa sesuai wewenang sekolah saja sih kalo tanggung jawab itu ya	Orang tua tidak memberi tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang dan pendidikan anak.	a. pandangan orang tua terhadap guru	W4/09.06.23/ N2/K2.a/P2

<p>anak pada guru</p>	<p>artinya kita tahu bu guru ya tidak bu guru saja ada hal-hal lain yang ee terbatas maksudnya muridnya tidak Cuma anak kita saja kalo ada sesuatu yang mungkin diluar rencana begitu nggak melulu tanggung jawab bu guru pasti harus ditelusuri begitu bagaimana kronologisnya jjadi nggak sepenuhnya tanggung jawab guru</p>			
<p>Apakah orang tua bersedia ketika diminta datang ke sekolah untuk mengisi kegiatan</p>	<p>Oh iya bersedia, kalau saya itu apa sempat pernah mengisi apa namanya ada kegiatan kelas begitu di hari belajar itu ada apa ya orangtua mengajar istilahnya begitu pernah dulu itu tapi waktu anak yang pertama yang sekarang sudah SD dulu programnya seperti itu jadi itu orang tua yang punya</p>	<p>Orang tua bersedia ketika diminta datang ke sekolah untuk mengisi kegiatan</p>	<p>b. rasa percaya diri orang tua</p>	<p>W4/09.06.23/ N2/K2.b/P1</p>

	<p>mungkin keahlian mengajar di kelas untuk anaknya untuk anak-anak disini itu ada, terus bersedia ya orang tua kalau saya pribadi sih bersedia</p>			
<p>Apakah orang tua merasa percaya diri ketika diminta tampil pada kegiatan sekolah</p>	<p>Nah justru itu ya kalau sebenarnya ini ya kan denger cerita-cerita orang tua lain sebenarnya kita ya nggak PD tapi karna kita dipaksa dengan apa namanya dengan pemahaman masa paksa anak untuk tampil sedangkan orang tua saja di suruh tampil tidak berani jadi akhirnya ya tampil walaupun apa adanya. Misalkan bapak-bapak ada pentas ya ceritanya mau tampil apa spontanitas saja katanya mereka juga mau menyiapkan segala sesuatu</p>	<p>Orang tua merasa tidak percaya diri jika diminta tampil pada kegiatan sekolah namun harus tetap melaksanakan tugas yang diberikan sekolah</p>	<p>b. rasa percaya diri orang tua</p>	<p>W4/09.06.2 3/ N2/K2.b/P2</p>

	<p>tidak seperti ibu-ibu yang harus ini besok bisa diliat lah. Karena sebenarnya nggak sekedar tampil ya itu kita sedang mendidik anak kayak oh ini umi tampil sama teman-teman umi begitu bisa tampil ee disini nanti kan anaknya juga oh iya umi ku tampil aku juga bisa begitu lebih PD juga mereka</p>			
<p>Apakah orang tua mendukung kegiatan kerja sama yang dilakukan sekolah dengan wali murid</p>	<p>Sejauh ini saya lihat begitu ya yang di Griya ini kalau saya pribadi pun juga seperti itu</p>	<p>Orang tua mendukung kerja sama guru dan wali murid</p>	<p>c. terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama</p>	<p>W4/09.06.23/ N2/K2.c/P1</p>
<p>Apakah orang tua memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan guru</p>	<p>Alhamdulillah baik ya guru dan orang tua terbuka terus juga orang tua mendukung juga terkait kegiatan yang dilakukan sekolah bu guru juga kan mengkomunikasikan ke orang tua ya kayak mau ada apa</p>	<p>Hubungan kerja sama guru dan orang tua terjalin dengan baik</p>	<p>c. terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama</p>	<p>W4/09.06.23/ N2/K2.c/P2</p>

	kegiatan apa begitu jadi kita tahu ya kalau ada apa-apa ya dibicarakan seperti itu.			
Bagaimana pendapat orang tua tentang kerjasama antara guru dan orangtua	<p>Bagus sih cukup baik karena e apa namanya kerjasama itu ndak selalu terkait materi ya disini butuh apa begitu ketika acara orang tua aktif begitu terus terutama terlihat ketika parenting itu yang hadir banyak kemudian ketika ada tugas-tugas pentas seperti itu ya semampunya di ini mengeluarkan segala kemampuan untuk apa namanya menyelesaikan tugas di sekolah itu jadi saya oh iya kerja sama dengan orang tua dengan sekolah bagus tapi mungkin kalau saya pribadi apa yang jadi tugas sekolah</p>	<p>Menurut orang tua kerja sama guru dan orang tua cukup baik. Para wali murid selalu hadir berpartisipasi menjalankan tugas yang diberikan guru, guru juga memberi tugas yang dapat diterima dan berdampak baik.</p>	<p>c. terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama</p>	<p>W4/09.06.2 3/ N2/K2.c/P3</p>

	<p>sekolah itu biasanya masuk akal ya masuk akal sekali begitu meski Cuma menyuruh kita tampil pasti ada alasannya begitu gak sekedar misalnya tarikan dana berapa begitu, tidak seperti itu begitu apa yang tugas tu apa yang jadi program sekolah tu di saya bisa masuk akal begitu jadi saya selalu yes kalau di ajak bekerja sama begitu</p>			
<p>Pentingkan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua</p>	<p>Penting sekali ya kalau dilihat jika orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah efeknya justru kelihatan di anak bagaimana apa yang di sekolah dibiasakan begini, karena orang tua memandang sekolah sebelah mata begitu nanti di rumah beda lagi caranya jadi kan tidak maksimal apa</p>	<p>Menurut orang tua kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan, jika tidak akan berdampak pada anak.</p>	<p>c. terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerja sama</p>	<p>W4/09.06.23/ N2/K2.c/P4</p>

	yang di ajarkan sekolah atau mungkin anak nya jadi bingung di rumah begini, di sekolah begini			
--	--	--	--	--

Lampiran 10

Transkrip hasil wawancara terhadap narasumber tentang perkembangan keterampilan personal dan keterampilan sosial

Catatan Wawancara

Kode : W5/12.06.23/N1

Nama narasumber : Sasril Mareta

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal wawancara : 12 Juni 2023

Waktu wawancara : 11.00

Tempat wawancara : Depan ruang kelas TK B PAUD Griya Ananda

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Apakah anak dapat mengenal diri sendiri	Mengenal diri sendiri ya bisa ya kalau identitas diri untuk nama, umur, rumah itu ada yang beberapa sudah tahu kayak kotanya, kompleksnya yang begitu saja bukan alamat detail begitu. Atau kayak dia tahu anggota badannya apa saja namanya apa itu ya tahu. Kalau untuk karakter aku ini anak pemberani atau bukan itu belum bisa	Dapat mengenal identitas diri seperti nama, umur, alamat atau kota tinggal dan mengenal diri sendiri dengan mengetahui anggota tubuh yang dimiliki.	3. Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) a. keterampilan personal	W5/12.06.23/ N1/K3.a/P1

<p>Apakah anak dapat membedakan emosi</p>	<p>Iyaa bisa untuk emosi marah, sedih, takut, senang yang begitu saja, biasanya kalau ada mendengarkan cerita kemudian ada suatu kejadian dan tokoh merasakan emosi ya anak-anak bisa menjawab dan menunjukkan ekspresi marah senang sedih bagaimana gitu</p>	<p>Dapat membedakan emosi marah, sedih, senang, takut</p>	<p>Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) a. keterampilan personal</p>	<p>W5/12.06.23/ N1/K3.a/P2</p>
<p>Apakah anak dapat merasakan emosi dirinya</p>	<p>Bisa kadang kalau ditanya misalnya setelah emosi ditanya itu dia cerita tadi si itu gini-gini kemudian kita tanya apa yang kamu rasakan marah kah sedih kah begitu, kita coba tanyakan bagaimana perasaannya agar tahu emosi apa yang dirasakan. Kalau anak masih belum bisa menjawab atau tidak mau menjawab kita bantu memberi pertanyaan kemudian</p>	<p>Dapat merasakan emosi yang ada pada dirinya dengan ditanya dia dapat menjawab, selain itu juga dibantu untuk mengetahui emosi yang dirasakan</p>	<p>Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) a. keterampilan personal</p>	<p>W5/12.06.23/ N1/K3.a/P3</p>

	mereka yang validasi iya atau tidak begitu.			
Apakah anak dapat mengelola perasaannya secara wajar	kita membantu ketika sedang marah diingatkan untuk tidak berteriak misalnya anak-anak itu kan terkadang kalau terjadi masalah antar teman dia berusaha untuk mengobrol dengan temannya tapi kalau sudah bilang ke bu guru itu kita bantu apa masalahnya bagaimana harusnya, kalau anak yang mudah marah itu kita kasih tahu setelah dia emosi untuk tidak menyakiti teman menjaga tangannya begitu, kalau untuk anak yang pendiam itu kan dia lebih bisa mengontrol, mengalah. Selain itu juga diajarkan untuk tidak memaksa,	Untuk mengelola perasaan anak masih dibantu untuk tidak berteriak-teriak, tidak menyakiti teman, diajak untuk berbicara mengolah emosinya, belajar untuk tidak memaksa, ketika sedih bisa menangis, atau menyendiri.	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) a. keterampilan personal	W5/12.06.23/ N1/K3.a/P4

	selain marah juga sedih biasanya anak ada yang menangis ada yang menyendiri.			
Apakah anak dapat mandiri dalam memilih kegiatan bermain dan belajar	<p>iya bisa anak-anak itu kan kita biarkan ya bereksplorasi di sekolah di sediakan permainan permainan jadi anak-anak tinggal menggunakan apa yang dibutuhkan. Tempat nya sudah disediakan jadi mereka sudah tahu dimana menyimpannya begitu. Kemudian kalau mereka ingin membuat sesuatu dan membutuhkan sesuatu anak-anak bilang ke bu guru nanti diarahkan untuk mencari apa mencari dimana begitu, ketika belajar maupun bermain ya sama tetap belajar mandiri</p>	Anak dapat mandiri memilih kegiatan, mencari kebutuhan sendiri untuk bermain maupun belajar di sekolah. Anak juga tidak malu untuk bertanya pada guru ketika membutuhkan bantuan atau butuh sesuatu yang lain.	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) a. keterampilan personal	W5/12.06.23/ N1/K3.a/P5
Apakah anak dapat menunjukkan kemampuan/	Untuk potensi anak-anak biasanya melakukan apa	Anak dapat melakukan kegiatan sesuai yang	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>)	W5/12.06.23/ N1/K3.a/P6

<p>potensi dirinya</p>	<p>yang dia minati atau sukai. Misalnya ada yang suka membaca buku cerita, dia sering membaca buku cerita meski hanya di bolak balik saja karena belum bisa membaca. Ketika ditanya dia suka apa yang bisa menjawab dan bercerita apa yang dia mau apa yang diinginkan. Kalau ada yang suka menyusun lego membuat gedung nah itu mereka sering bermain seperti itu. Begitu sebaliknya kalau dia tidak duka atau tidak minat ya enggan bermain yang tidak di sukai</p>	<p>disukai atau diminati, anak dapat mencari permainan apa benda untuk bermain yang mereka minati.</p>	<p>a. keterampilan personal</p>	
<p>Apakah anak memiliki rasa percaya diri</p>	<p>Sejauh ini anak-anak percaya diri sih bisa bercerita, tampil di depan orang tua, di depan bu guru, memimpin surat pendek, menjadi imam sholat dhuha, jadi anak-anak</p>	<p>Anak-anak memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat bercerita atau tampil di depan teman, guru atau orang tua.mau menjadi imam sholat, mau memimpin</p>	<p>Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) a. keterampilan personal</p>	<p>W5/12.06.23/ N1/K3.a/P7</p>

	malah senang meski waktu tampil ada yang Cuma liatin saja entah bingung atau malu,tapi sejauh ini anak-anak percaya diri saat bermain atau belajar	hafalan surat pendek.		
Apakah anak dapat berkomunikasi dengan orang lain	Berkomunikasi bisa. Ketika tanya jawab juga bisa menjawab dengan benar, kalau dikelas atau bermain anak-anak sering mengajak mengobrol bu guru atau bercerita sesuatu. Dengan temannya juga sama saat bermain atau belajar bekerja sama ya mereka berkomunikasi jadi untuk hal ini semua bisa. Atau dengan orang tua anak ya bisa terbuka untuk bercerita karena terkadang waktu pulang anak-anak bercerita dengan orang tua saat	Anak dapat berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman-teman. Dapat bertanya jawab dengan benar, sering mengobrol saat bermain ataupun belajar. selain itu anak juga dapat terbuka dengan orang tuanya.	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) b. keterampilan sosial	W5/12.06.23/ N1/K3.b/P1

	dijemput di depan.			
Apakah anak dapat bersosialisasi di sekolah	Iya anak-anak bisa bermain dengan temannya, bekerja sama saat bermain atau belajar, anak-anak juga belajar dilingkungan sekitar masyarakat untuk mengenal sekitar.	Anak dapat bermain, bekerja sama dengan teman dan belajar di lingkungan masyarakat	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) b. keterampilan sosial	W5/12.06.23/ N1/K3.b/P2
Apakah anak memiliki rasa empati terhadap temannya	Iya terkadang kalau ada temannya yang sedih ada yang bertanya, atau mengajak bermain. ada juga yang temannya kesal atau marah itu ya diajak dibujuk ada yang cuek juga ada. Kadang kan anak-anak nggak selalu seperti itu ya jadi kita ajarkan untuk mengajak main bersama, ketika ada teman yang sedih dibantu menghibur.	anak memiliki rasa empati yang cukup, ketika ada teman yang sedih atau kesal yang lain membujuk dan mengajak bermain.	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) b. keterampilan sosial	W5/12.06.23/ N1/K3.b/P3
Apakah anak memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu	Kalau itu misalnya ada teman yang membutuhkan bantuan kemudian	Inisiatif anak dilatih dengan ketika teman membutuhkan bantuan harus dibantu, ketika	Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) b. keterampilan sosial	W5/12.06.23/ N1/K3.b/P4

	<p>temannya yang lain membantu, ketika melakukan kesalahan meminta maaf, mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu. Seperti itu yang sederhana ringan kalau masih belum bisa, tetap dibantu untuk meminta maaf saat bersalah seperti itu.</p>	<p>berbuat salah harus meminta maaf, ketika mendapat sesuatu mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>Apakah anak mau berbagi sesuatu dengan temannya</p>	<p>Kalau berbagi iya, sama-sama diajarkan ketika mau meminta diajarkan untuk meminta izin, dan ketika memiliki sesuatu diajarkan berbagi. Entah berbagi mainan atau berbagi makanan. Tapi sampai sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk berbagi makanan, kalau berbagi mainan itu ya bergantian seperti itu. Tetap dipantau dan diajarkan ya karena kan tidak setiap</p>	<p>Anak dapat berbagi makanan ataupun mainan. Guru selalu mengingatkan untuk berbagi dan meminta izin ketika meminta.</p>	<p>Perkembangan ketrampilan hidup (<i>life skills</i>) b. keterampilan sosial</p>	<p>W5/12.06.23/ N1/K3.b/P5</p>

	hari perilakunya sesuai seperti itu begitu.			
--	--	--	--	--

Lampiran 11

Lembar hasil observasi perkembangan keterampilan personal dan sosial anak usia 4-6 tahun

Tanggal : 7 Juni – 4 Agustus 2023

Subyek yang diamati : kelas A dan B

NO	Aspek yang diamati	Melakukan		
		Ya	Jarang	Tidak
A	Keterampilan personal (personal skills)			
1.	Anak dapat mengenal identitas diri	V		
2.	Anak dapat mengetahui emosi marah dan ekspresinya	V		
3.	Anak dapat mengetahui emosi sedih dan ekspresinya	V		
4.	Anak dapat mengetahui emosi senang dan ekspresinya	V		
5.	Anak dapat memberi tahu perasaannya ketika marah, sedih atau senang		V	
6.	Anak dapat menangis ketika bersedih	V		
7.	Anak menyendiri ketika merasa marah		V	
8.	Ketika anak senang anak lebih bersemangat	V		
9.	Anak mencari sendiri kebutuhan untuk bermain	V		
10	Anak mandiri mencari kebutuhan untuk belajar di sekolah	V		
11.	Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang disukai/ minati	V		
B.	Keterampilan sosial (social skills)			
1.	Anak dapat bercakap-cakap tanya jawab dengan guru	V		

2.	Anak dapat bercakap-cakap tanya jawab dengan orang tua	V		
3	Anak dapat bercakap-cakap tanya jawab dengan teman	V		
4.	Anak dapat bekerja sama dengan teman saat bermain	V		
5	Anak dapat bekerja sama dengan teman saat belajar	V		
6.	Anak dapat mengenal lingkungan sekitar masyarakat	V		
7.	Anak menunjukkan sikap peduli terhadap teman yang sedih	V		
8.	Anak menghibur teman yang sedih untuk bermain		V	
9.	Anak dapat membantu teman yang sedang membutuhkan	V		
10.	Anak meminta maaf jika melakukan kesalahan	V		
11.	Jika beri sesuatu dapat mengucapkan terima kasih	V		
12.	Anak dapat berbagi mainan dengan teman	V		
13.	Anak dapat berbagi makanan dengan teman	V		

Lampiran 12

Lembar hasil observasi kegiatan kolaborasi guru dan orang tua di sekolah

Tanggal : 4 – 25 Juni 2023

Subyek yang diamati : guru dan orang tua

NO	Aspek yang diamati	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
A	Kegiatan Parenting		
1.	Ayah bunda hadir dalam kegiatan parenting	V	
2.	Kegiatan parenting dilakukan di awal semester maupun akhir semester	V	
3.	Topik pembahasan seputar perkembangan dan pengasuhan anak usia dini	V	
4.	Terdapat perencanaan untuk kunjungan rumah	V	
B	Komunikasi		
1.	Orang tua dan guru sering berkomunikasi di sekolah	V	
2.	Orang tua dan guru berkomunikasi melalui media	V	
3	Orang tua dan guru saling memberi informasi mengenai anak	V	
4.	Orang tua di izinkan datang ke sekolah untuk berkonsultasi kapan saja	V	
C.	Pembelajaran di rumah		
1.	Orang tua menemani anak untuk bermain	V	
2.	Orang tua membacakan buku cerita	V	
3	Orang tua mengajak anak untuk bermain di alam	V	
D	Sukarelawan		

1.	orang tua membantu menyiapkan kegiatan wisuda	V	
2.	Orang tua berpartisipasi menyumbang permainan edukatif atau buku cerita	V	
3.	Orang tua menawarkan kegiatan kendaraan atau bahan yang dibutuhkan sekolah	V	
E	Pengambilan Keputusan		
1.	Orang tua ikut dalam forum orang tua	V	
2.	Orang tua terlibat dalam komite sekolah	V	
3.	Orang tua terlibat dalam beberapa kegiatan sekolah	V	
4.	Orang tua terlibat dalam memberi masukan, saran dan usulan saat akan diadakan kegiatan	V	
F	Kerja sama dengan komunitas masyarakat		
1.	Guru bekerja sama dengan masyarakat sekitar	V	
2.	Guru memanfaatkan masjid untuk sholat dhuha berjamaah	V	
3.	Guru menggunakan tanah lapang, kebun, dan fasilitas umum lainnya untuk belajar	V	
4.	Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari jumat	V	
5.	Kegiatan belajar di luar kelas dilakukan setiap hari rabu	V	
6.	Orang tua ikut serta dalam menyiapkan kebutuhan anak untuk pembelajaran	V	

Lampiran 13 hasil wawancara terhadap guru tentang *life skills* yang dikembangkan dari adanya kegiatan kolaborasi guru dan orang tua

Catatan Wawancara

Kode : W6/26.09.23/N2/K3/P1
 Nama narasumber : Elis
 Jabatan : orang tua siswa
 Tanggal wawancara : 26 September 2023
 Waktu wawancara : 11.00
 Tempat wawancara : Halaman PAUD Griya Ananda

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
<i>Life skills</i> apa yang dapat dibangun dari kegiatan <i>parenting</i>	Dari kegiatan <i>parenting</i> orang tua kan sudah dibekali dengan ilmu-ilmu perkembangan, pengasuhan, jadi orang tua bisa menerapkan ilmunya di rumah, jadi skill-skill yang juga diajarkan di sekolah dapat diajarkan orang tua di rumah. Selain itu orang tua diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan sekolah sebenarnya itu juga ada alasannya, ketika orang tua bisa hadir semua	Dari kegiatan <i>parenting</i> life skills yang dapat dibangun yaitu berupa kedisiplinan, mandiri, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, dapat mengikuti pembelajaran akademik.	3. <i>life skills</i> yang dibangun	W6/26.09.23/ N1/K3/P1

	<p>anak merasa diperhatikan, dan tidak minder dengan teman lainnya kok orang tua ku tidak pernah datang seperti itu. Jadi ketika anak merasa mendapat perhatian lebih dan tangki kasih sayangnya terpenuhi anak akan lebih bisa percaya diri, termotivasi sehingga bisa lebih mudah menyerap pembelajaran, mampu menyerap informasi yang diberikan.</p>			
<p>Life skills apa yang dapat dibangun dari kegiatan home visit</p>	<p>home visit itu kan sebelumnya sudah dijelaskan ya di awal kalau tujuannya untuk mengetahui lingkungan anak, berkonsultasi dan memberi support orang tua, kalau untuk kunjungan ramadhan itu juga dapat mengembangkan skill anak terutama dalam bersosialisasi, berkomunikasi, bekerja sama juga karena kita saling membantu</p>	<p>Life skills yang dikembangkan dari kegiatan kunjungan ramadhan yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi, bekerja sama, saling membantu, mengontrol diri di rumah teman.</p>	<p>3. life skills yang dibangun</p>	<p>W6/26.09.23/ N1/K3/P2</p>

	<p>menghias rumah teman bisa melatih inisiatifnya untuk membantu teman, bisa mengembangkan social skills nya. Juga diajarkan mengontrol diri, karena ketika berada di rumah orang harus sopan misalnya begitu.</p>			
<p>Life skills apa yang dapat dibangun dari kegiatan komunikasi</p>	<p>Kalau komunikasi itu kan antara guru dan orang tua. Biasanya kita saling terbuka mengenai kegiatan sekolah, pembelajaran atau perkembangan anak. Selain guru selalu memberitahu kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, anak usia 4-6 tahun sudah dapat diajak komunikasi jadi kita memberi informasi langsung kepada anak dan anak yang menyampaikan kepada orang tua. Jadi anak diminta untuk bisa menyampaikan</p>	<p>Skill yang dapat dibangun dari kegiatan komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua yaitu berkomunikasi, anak diminta untuk dapat memberi informasi kepada orang tua seperti pesan dari guru, tugas yang diberikan guru ataupun kegiatan yang dialami anak di sekolah, sehingga anak diminta untuk dapat bercerita.</p>	<p>3. life skills yang dibangun</p>	<p>W6/26.09.23/ N1/K3/P3</p>

	ke orang tua, menyampaikan pesan dari guru. tentang tugas yang diberikan sekolah, atau kejadian yang dialami seperti itu.			
Life skills apa yang dapat dibangun dari kegiatan pembelajaran di rumah	Pembelajaran di rumah itu dilakukan bersama orang tua seperti kita beri tugasnya berupa bermain dan belajar dengan orang tua karena anak lebih lama di rumah, jadi banyak skill yang bisa dikembangkan seperti pemahaman dasar tentang diri sendiri, identitas diri, merawat diri, mengajarkan kemandirian ketika melakukan kegiatan di rumah, membantu orang tua. Sehingga pembelajaran di rumah dan sekolah saling berkaitan.	Berbagai skill yang dapat dibangun dari kegiatan pembelajaran di rumah yaitu pemahaman dasar tentang diri sendiri, identitas diri, merawat diri, mengajarkan kemandirian ketika melakukan kegiatan di rumah, membantu orang tua.	3. life skills yang dibangun	W6/26.09.23/ N1/K3/P4

Lampiran 14 surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1698/Uh.03.1/TL.00.1/09/2023 11 September 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala PAUD Griya Ananda
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ameilina Esafitri
NIM : 19160048
Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Proposal : **Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keterampilan Hidup (Life Skills) pada Anak Usia Dini**

Diberi izin untuk melakukan survey / studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program StudiPIAUD
2. Arsip

Lampiran 15

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ameilina Esafitri
NIM : 19160048
Tempat Tanggal Lahir : Malang 07 Mei 2000
Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK / PIAUD
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Kenari 16 RT 15 RW 05 Ds. Senggreng,
Kec. Sumberpucung, Kab. Malang
No. Tlp Rumah/ HP : 085257105723
Alamat email : esftriaa@gmail.com

Malang, 07 September 2023

Mahasiswa,

NIM. 19160048